



http://www.pertamina.com/epaper

Terbit Setiap Senin

11 Januari 2016  
NO. 02 TAHUN LII

20 Halaman

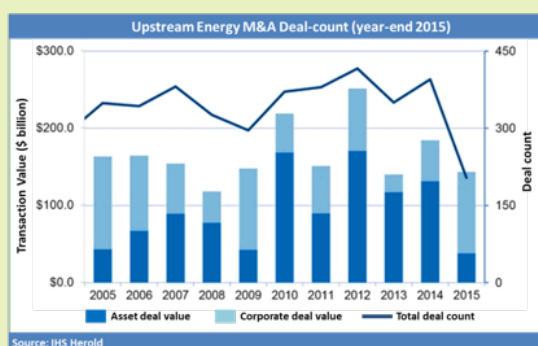


## MarketInsight

### Valuable Opportunities

Pergantian tahun nyatanya tak menahan laju penurunan harga minyak dunia hingga mencapai level US\$33 pekan lalu. Pengamat ekonomi global menilai harga minyak akan sulit untuk kembali menyentuh level US\$100 dalam jangka menengah.

Dipicu kondisi ini, lembaga penyedia data dan konsultan Industri IHS, 1Derrick dan Wood Mackenzie meyakini aksi *Merger and Acquisition* (M&A) perusahaan migas akan meningkat pada tahun 2016. Padahal, jika menilik tahun 2015, transaksi M&A migas global turun 22% dibanding 2014, yaitu dari US\$184 miliar ke US\$143 miliar. Tahun 2015 menjadi tahun dengan jumlah transaksi (*deal count*) M&A migas terendah sejak 2009, seperti tercermin pada grafik.



Di 2015, aktivitas M&A turun akibat keraguan perusahaan migas untuk melepas aset di harga rendah. Sementara, pihak pembeli dan penjual kesulitan menyepakati nilai akuisisi aset akibat acuan harga minyak yang terus bergejolak. Sementara perusahaan migas yang membutuhkan modal, masih bisa mengandalkan pasar keuangan konvensional, sehingga tak perlu menjual asetnya.

Namun, kondisi 2016 diperkirakan akan berbeda.

Kondisi finansial perusahaan migas akan kian terhimpit tekanan harga minyak. Di sisi lain, pendanaan eksternal akan sulit diraih karena investor mulai memperketat investasi di sektor migas akibat ketidakpastian harga komoditas. Pada akhirnya, kondisi ini akan memaksa perusahaan melepas aset guna mendapat tambahan modal.

Dari sisi pembeli, akuisisi aset diperkirakan akan didominasi oleh lembaga *Private Equity*, bukan dari sesama perusahaan migas. Berdasarkan informasi publik, *Private Equity* terindikasi telah menyiapkan dana sekitar \$40 – 100 miliar untuk penanaman investasi di sektor migas.

Di tahun 2016 badai di bisnis migas memang masih belum surut. Namun, badai ini juga memunculkan peluang-peluang baru. Mampukah pelaku migas, termasuk Pertamina secara jeli mengidentifikasi *valuable opportunities* ini?•

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

Energizing Asia

# energia

weekly



Kepala SKK Migas Amien Sunaryadi, Dirjen Migas IGN Wiratmadja Puja, Menteri ESDM Sudirman Said, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, dan Direktur Utama PT Pertamina Hulu Mahakam Ida Yusmiati berbincang sebelum penandatanganan kontrak pengelolaan Blok Mahakam.

## Kontrak Pengelolaan Blok Mahakam dan ONWJ Ditandatangani

**Pertamina melalui afiliasinya, PT Pertamina Hulu Mahakam dan PT Pertamina Hulu Energi (ONWJ), menandatangani kontrak kerja sama (KKS) pengelolaan WK (Wilayah Kerja) Mahakam dan perpanjangan KKS pengelolaan WK Offshore Northwest Java (ONWJ).**

**JAKARTA** – Penandatanganan KKS WK Mahakam dilakukan oleh Menteri ESDM Sudirman Said, Kepala SKK Migas Amien Sunaryadi, dan Direktur Utama PT Pertamina Hulu Mahakam Ida Yusmiati. Penandatanganan disaksikan oleh Dirjen Migas Kementerian ESDM IGN Wiratmadja Puja dan Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, di Hotel Dharmawangsa, Jakarta, pada Rabu (30/12).

Kepastian alih kelola WK Mahakam selangkah le-

bih maju. Dengan ditandatanganinya KKS ini, maka Pertamina mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengelola wilayah kerja migas di Kabupaten Kutai Kartanegara - Kalimantan Timur tersebut dan dapat segera memulai segala kegiatan dalam rangka persiapan guna menjadi operator selama 20 tahun, yaitu dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2038.

Sesuai keputusan Menteri ESDM per 14 April 2015, Pertamina ditunjuk untuk mengelola WK Mahakam. Pemerintah mempercayakan 100 persen *participating interest* (PI) kepada Pertamina. Pertamina dapat bermitra dengan kontraktor saat ini, yaitu Total E&P Indonesia dan INPEX dengan total pengalihan maksimal 30 persen.

Menteri ESDM Sudirman Said menyatakan bahwa penandatanganan KKS Mahakam

ini merupakan *milestone* setelah sebelumnya HoA Mahakam ditandatangani Pertamina, Total dan INPEX. Hal ini sesuai dengan janjinya bahwa PSC ditandatangani sebelum akhir tahun.

Ia juga mengapresiasi upaya proaktif Pertamina sebagai persiapan untuk mengelola WK Mahakam pasca 2017 guna menjamin proses alih kelola dapat berjalan dengan lancar dan menjaga stabilitas tingkat produksi. "Prinsipnya, semakin *predictable*, semakin jauh persiapannya, maka transisinya semakin *smooth*. Ini akan menguntungkan bagi semua pihak, baik bagi *existing contractor* atau siapapun yang masuk."

Di saat yang sama, PHE ONWJ juga menandatangani perpanjangan KKS pengelolaan WK ONWJ yang habis masa berlakunya pada 18 Januari 2017. Kontrak tersebut

diperpanjang hingga tahun 2037. Penandatanganan dilaksanakan oleh Direktur Utama PHE ONWJ Beni J. Ibradi dan Direktur EMP ONWJ Amir Balfas, Kepala SKK Migas Amien Sunaryadi dan Menteri ESDM Sudirman Said.

Saat ini komposisi di WK ONWJ terdiri dari PHE ONWJ sebesar 58,28 persen, Energi Mega Persada ONWJ Ltd. (36,72 persen), dan KUFPEC Indonesia (ONWJ) BV (5 persen). Dengan perpanjangan kontrak, maka komposisi PI pasca 18 Januari 2017 menjadi PHE ONWJ 73,5 persen, Energi Mega Persada ONWJ Ltd. (24 persen), dan KUFPEC (ONWJ) BV (2,5 persen).

Selanjutnya, di kedua blok tersebut, Pertamina dapat bermitra dengan BUMD melalui pengalihan PI maksimal 10% berdasarkan prinsip ke-laziman bisnis (*business-to-business*). •URIP



Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

### CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

### CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat  
Tata Nilai 6C

CLEAN

Kepemimpinan  
Institusi  
VP - SVP

Menjadi  
Role Model  
Integritas

Kepemimpinan  
Infrastructure  
Asmen - Manajer

Membangun  
Dedikasi dan  
Kepatuhan

Kepemimpinan  
Technical  
Staff

Memberikan  
Komitmen  
dan Dedikasi

## SPBU PASTI PRIMA : BEYOND FUEL EXPERIENCE



### Pengantar Redaksi :

Sejak Pertamina meluncurkan konsep SPBU Pasti Pas, wajah SPBU Pertamina tak lagi terkesan kumuh namun terkesan bersih, rapi, teratur, operator yang ramah, terjaminnya akurasi takaran, kualitas BBM dan layanan maksimal. Lantas bagaimana dengan SPBU Pasti Prima? Berikut penuturan **Direktur Pemasaran Pertamina, Ahmad Bambang** terkait generasi baru SPBU Pertamina sebagai tindak lanjut dari suksesnya SPBU Pasti Pas.

**Apa yang melatarbelakangi pembentukan SPBU Pasti Prima ini ?** Banyak hal yang melatarbelakanginya. Seperti halnya pada saat kita melakukan perubahan SPBU menjadi SPBU Pasti Pas, dimana Pertamina yang semula dinilai "suka" mengurangi takaran, melakukan pengoplosan, bahkan kualitas BBM Pertamina dan pelayanannya dinilai tidak bagus. Karena itulah kita mengubah wajah baru Pertamina dengan memberikan jaminan apa yang diberikan ke pelanggan sesuai Pasti Pas.

Tahun ini, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah diberlakukan. Indonesia menjadi salah satu pasar terbuka di ASEAN yang pasti akan memunculkan persaingan sangat keras. Karena itu, agar Pertamina memenangkan persaingan bisnis di sektor hilir, kita harus bisa memberikan *Beyond Expectation* kepada pelanggan. Hal tersebut sesuai dengan slogan kita dalam bisnis retail ini adalah "*Beyond Fuel Experience*". Jadi, ketika konsumen membeli BBM di SPBU, ia akan mendapatkan pengalaman lebih, tidak hanya sekadar mengisi BBM karena ada berbagai layanan yang kami sediakan di SPBU tersebut.

Kita akan gunakan *media digital marketing* termasuk untuk *delivery* LPG, pelumas, dan BBM Kemasan. Jadi, setiap SPBU siap melakukan *delivery*.

**Apa perbedaannya antara "SPBU Pasti Pas" dengan "SPBU Pasti Prima" ?** Ada lima perubahan yang membedakan "SPBU Pasti Pas" dengan "SPBU Pasti Prima". Pertama, kita menyediakan *integrated energy*. Selain BBM, kami juga menyediakan BPG, Nitrogen dan Pelumas. Kedua, adanya pelayanan khusus bagi konsumen yang membeli BBM non PSO. Tidak perlu antri (*red carpet*) karena sekarang dikelompokkan PSO dan Non PSO.

Ketiga, *Non Fuel Retailing* yang sudah mengarah bukan lagi kebutuhan *basic*, tetapi kebutuhan *lifestyle* dengan adanya kehadiran *cafe* dan kesehatan. Kita sudah ada komitmen dengan MAP Group untuk pengembangan restoran-restoran ternama, seperti Starbucks, Burger King dan Domino Pizza. Kita juga menggandeng Es Teler 77 dengan *merk* khusus, yaitu Pulstop 77 dan kami juga tengah membicarakan kerja sama dengan pihak McDonald, KFC, dan lain-lain. Utamanya adalah memanfaatkan *Non Fuel Retail* tersebut. Artinya *margin* SPBU tidak hanya dari penjualan BBM, tapi juga sudah mulai bergeser ke Non BBM. Jadi kami lakukan kekuatan jaringan.

Kami juga sepakati kerja sama dengan Bulog dan Pos Indonesia dimana di setiap Bright Store yang ada di SPBU Pertamina akan menyediakan produk Bulog serta jasa pengiriman Pos Indonesia. Ini akan membantu negara mengatasi kelangkaan distribusi kebutuhan pokok masyarakat.

Keempat, penampilan yang membawa tema Pertamina. Sebelumnya, SPBU Pertamina identik dengan tema berwarna Merah. Namun sekarang untuk SPBU Pasti Prima menampilkan tiga warna Pertamina, yaitu Merah, Biru dan Hijau. Warna Merah diartikan berani, semangat dan kerja keras. Warna Biru pada totem dan tiang pilar pada dispenser, artinya menjulang tinggi di langit yang biru melambangkan kepercayaan dan keterbukaan yang tinggi. Warna Hijau diartikan citra yang ramah lingkungan. Seragam bagi pekerja SPBU juga menggunakan tiga warna Pertamina tersebut.

Perubahan kelima, secara bertahap kami akan mengimplementasikan *royalty programe* dan sistem *payment* yang terintegrasi. Dulu menggunakan *credit card* saat pembelian BBM dikenakan *charge* nanti ke depannya menggunakan *payment* apapun baik *debit card*, *credit card*, *flazz*, *e-money card*, *mobile-money (e-wallet)* tidak dikenakan *charge*. Dari *royalty programme* tersebut, *customer* yang belanja BBM akan mendapat *reward* yang nanti akan ada *compliment* dari berbagai pihak, termasuk dari Bank Mandiri, Garuda, Matahari. Tentunya membangun *royalty* ini ada *cost*, namun ini bagian dari *promotion* untuk membangun loyalitas pelanggan.

**Untuk tahap pertama ini sudah ada berapa "SPBU Pasti Prima" yang tersebar?** Tahap pertama sudah ada 7 SPBU Pasti Prima yang meliputi 6 SPBU COCO, yaitu SPBU COCO Lenteng Agung, MT Haryono, Kuningan, Bumi Serpong Damai, Abdul Muis, dan Fatmawati, serta 1

SPBU DODO di Hang Lekir.

**Tahun 2016, berapa jumlah "SPBU Pasti Prima" yang ditargetkan?** Target di tahun 2016 akan menyusul 300 SPBU Pasti Pas menjadi Pasti Prima di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Mulai sekarang untuk pembangunan SPBU yang baru kita arahkan semua ke SPBU Pasti Prima di kota-kota besar yang banyak pesaingannya.

**Apakah ini bagian dari rencana Pertamina untuk mengubah total semua SPBU Pasti Pas menjadi SPBU Pasti Prima?** Nantinya hanya ada 2 jenis SPBU, yaitu SPBU Pasti Pas untuk wilayah yang pesaingannya belum ada dan kita geser SPBU belum Pasti Pas menjadi SPBU Pasti Pas. Untuk wilayah yang pesaingannya kuat akan kita geser dari SPBU Pasti Pas menjadi SPBU Pasti Prima. Tetapi *Royalty Programme* berlaku di semua SPBU Pasti Pas dan SPBU Pasti Prima.

**Apakah "SPBU Pasti Prima" ini sudah menjadi level tertinggi dari SPBU Pertamina atau akan muncul lagi konsep SPBU lainnya melebihi "SPBU Pasti Prima"?** Untuk sementara ini kita belum berpikir karena itu sudah *beyond fuel experience*. Namun nanti ada strategi-strategi inovasi baru untuk merebut hati pelanggan. Inovasi-inovasi tersebut bisa dalam berbagai bentuk dengan memegang etika bisnis. Salah satunya adalah *push notification* untuk *promotion event* tertentu atau area tertentu. Misalnya, diskon tertentu untuk yang ulang tahun dan lain sebagainya.

**Berapa investasi yang diperlukan untuk perubahan konsep SPBU Pasti Pas ke "SPBU Pasti Prima"?** Investasi yang dibutuhkan untuk perubahan tersebut hanya Rp 100 juta – Rp 150 juta/ SPBU. Karena kita bekerja sama dengan pihak MAP sehingga kita hanya menyediakan fasilitas dan yang menyiapkan interiornya adalah pihak MAP maupun partner yang lain, termasuk Es Teler 77.

**Apakah Pertamina bisa menjanjikan margin yang lebih tinggi bagi pengusaha yang mau mengubah SPBU miliknya menjadi Pasti Prima?** Tentu saja sudah pasti menjanjikan bagi pengusaha SPBU. Karena di samping menjalankan bisnis *Fuel Retail*, juga mendapatkan royalti dari bisnis *Non Fuel Retail* yang tidak hanya sekadar menyewakan tempat, tetapi sistem bagi hasil dari penjualan. Artinya, di luar margin BBM yang lebih baik, mereka juga mendapatkan hasil dari *non-fuel retailing* (NFR) lebih besar.

**Bagaimana dengan program Rise The Bar yang tengah digaungkan saat ini di Direktorat Pemasaran?** Itu adalah salah satu upaya menggeser produk Pertamina ke arah yang lebih tinggi. Kita mulai dari Pelumas yang menjadi *technical partner* dari Lamborghini sehingga *image* Pertamina menjadi lebih top. Kemudian untuk produk LPG juga bergeser ke Bright Gas 5,5 kg dengan warna *pink*. Ini adalah strategi kita untuk menggeser produk Pertamina selangkah lebih maju sehingga tidak kalah dengan kompetitor lainnya. Jadi lebih kepada *brand* melalui produk-produk Pertamina untuk melakukan peningkatan citra dan penjualan produk. Terbukti penjualan Bright Gas meningkat 58%, Pertamina 360%, Pertadex juga 5 kali lipatnya.

**Program apa yang akan dijalankan pada tahun 2016?** Kita punya program yang tinggal *running*, baik dari hasil ide gila yang terpilih yang bisa kita jalankan, seperti *Wow Pertamina*, dimana kita membuat aksesoris Pertamina, seperti mobil tanki mainan untuk anak-anak, *flashdisk* dari tabung LPG *Pink* yang bisa kita jual untuk umum. Kita juga akan mengandeng pihak apartemen dimana setiap penghuni menggunakan LPG Non PSO Pertamina seperti Bright Gas 5,5 kg sebagai bagian dari promo.

Selain program-program kerja, kita perlu terus memotivasi pekerja. Ketika orang-orang menikmati liburan panjang bersama keluarga, kita korbakan waktu untuk selalu *standby* dan bekerja menghadirkan energi bagi negeri sehingga masyarakat bisa menikmati liburan dengan tenang karena energi tersedia. Dalam kondisi apapun dan tantangan alam apapun kita tetap *standby* dan tetap bekerja untuk menjalankan ketersediaan energi untuk seluruh negeri sehingga kita bisa menjaga ketahanan stok BBM dan terdistribusi dengan baik. Semua itu tidak akan berhasil penuh jika kita semua tidak bisa menyatukan suatu langkah, niat dan tekad. Dikenal atau tidak, kita adalah pahlawan energi, dan menjadi berarti karena memberikan manfaat bagi orang banyak. ●IRU

## Keseimbangan

Sejak pekan lalu, pemerintah memutuskan menurunkan harga BBM jenis Premium dan Solar per tanggal 5 Januari. Harga Solar turun dari Rp6.700/liter menjadi Rp5.650/liter. Harga Premium wilayah non-Jamali (Jawa, Madura, dan Bali) turun dari Rp7.300/liter menjadi Rp6.950/liter, sedangkan harga Premium untuk Jamali turun dari Rp7.400/liter menjadi Rp7.050/liter.

Penurunan harga berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi BBM. Dalam beberapa hari setelah penurunan harga BBM, *trend* peningkatan konsumsi terasa hampir di seluruh wilayah Indonesia. Seperti di wilayah Sumatera Bagian Utara konsumsi Premium meningkat sekitar 23 persen dari konsumsi normal, sementara Solar naik 18 persen. Di wilayah Jatim, Bali dan Nusatenggara konsumsi Premium meningkat 27 persen, sementara Solar naik 50 persen dari konsumsi normal. Di beberapa wilayah lainnya juga terjadi peningkatan namun masih relatif kecil.

Dalam ilmu ekonomi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi antara lain tingkat pendapatan, tingkat kebutuhan, kebiasaan masyarakat dan harga barang. Terkait harga barang, jika harga naik maka daya beli konsumen cenderung menurun. Sedangkan jika harga barang turun maka daya beli konsumen akan naik. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan.

Peningkatan juga bisa disebabkan oleh faktor kebiasaan masyarakat dalam membeli BBM berdasarkan jumlah rupiah, bukan dalam patokan liter. Misalnya seorang pelanggan SPBU di kawasan Bekasi, Jawa Barat. Setiap kali transaksi dia biasa membeli Premium sebesar Rp100 ribu. Jika dengan harga sebelumnya dia bisa mendapatkan 13,5 liter. Dengan harga setelah turun bisa mendapatkan 14 liter lebih. Sehingga secara otomatis akan mendorong konsumsi BBM.

Hal tersebut tentunya menjadi perhatian Pertamina sejak awal pemerintah menyampaikan akan adanya penurunan harga BBM pada tanggal 5 Januari 2016. Satgas sudah disiagakan 24 jam, untuk menjaga ketahanan stok di atas 24 hari demikian pula dengan memastikan kelancaran distribusi BBM kepada konsumen. Skenario tersebut disiapkan agar bisa memenuhi permintaan masyarakat agar tidak terjadi gejolak.

Sehingga jika di beberapa titik terjadi antrian, bukan karena tidak ada stok. Melainkan semua pihak sedang melakukan proses penyesuaian. Seiring dengan peningkatan permintaan yang hitung-hitungannya bisa diprediksi tetapi tetap saja ada yang meleset dari perkiraan.

Yang pasti bahwa semua permintaan masyarakat dipastikan terpenuhi, karena stok dalam kondisi aman. Tidak ada kegiatan masyarakat yang mencolok seperti liburan, hari raya keagamaan dan peristiwa besar lainnya dimana selalu terjadi peningkatan permintaan karena adanya kebutuhan yang lebih dari biasa pada hari-hari tersebut.

Bahwa peningkatan permintaan yang terjadi saat ini, pada saatnya akan menemukan titik keseimbangan, dimana sudah terukur permintaan BBM setelah penurunan harga. •

## Matahari sebagai Solusi Energi Alternatif

Saat ini, bangsa Indonesia masih sangat menikmati energi fosil yang dikelola oleh Pertamina untuk digunakan dalam mendukung kegiatan kita, anak bangsa. Padahal kandungan energi fosil di bumi alam nan indah ini mulai menipis dan ini tentunya menjadi tantangan besar bagi kita untuk mencari solusi yang tepat, agar nasib anak cucu bangsa ini tidak mengalami krisis energi yang nanti bisa saja terjadi kalau kita tidak pandai mengelola kandungan minyak bumi yang sudah semakin menipis yang diprediksi tinggal 10-20 tahun lagi ke depan atau bahkan lebih cepat dari yang diperkirakan.

Sudah selayaknya anak bangsa ini mulai berpikir cerdas dan berwawasan lingkungan untuk menemukan dan mengembangkan penerapan serta pemanfaatan energi alternatif yang murah, ramah lingkungan dan tidak pernah habis, diantaranya adalah bagaimana peluang kita untuk bisa mengelola energi matahari yang terlihat tidak akan pernah habis sampai saatnya bumi ini kiamat dan berakhirnya kehidupan kita di muka bumi yang penuh tantangan dan inovasi untuk terus dieksplorasi dan dikembangkan serta bermanfaat untuk kemaslahatan umat anak manusia itu sendiri.

Ada hal yang menarik untuk dikaji, dievaluasi lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi atau turut mempengaruhi pembentukan atau terjadinya suatu sumberdaya energi. Dalam buku *Energi (Sumberdaya, Inovasi, Tenaga Listrik Potensi Ekonomi)* yang ditulis oleh Abdul Kadir, dijelaskan dari 13 jenis sumberdaya energi

yang tersedia di bumi, sebanyak 10 sumberdaya energi yang membutuhkan sinar Matahari sebagai bantuan dalam proses pembentukannya di antaranya Energi Massa Bio, Angin, Air, Batu Bara, Minyak & Gas Bumi, Radiasi Surya, Pasang Surut, Panas laut, Ombak laut, dan Arus pancar. Dan dari sekian dampak yang diberikan oleh sang matahari ternyata hanya 3 pasokan yang ada di bumi ini yang matahari tidak mempengaruhi prosesnya, yaitu panas bumi, nuklir, dan sel bahan bakar.

Dari berbagai info evaluasi yang sudah dibuat para ahli kalangan energi, ternyata jumlah energi matahari yang bisa didapatkan selama 1 tahun mencapai  $2,3 \times \text{joules}$ . Dengan asumsi bahwa energi yang dipancarkan oleh matahari sebanyak 34% dipantulkan kembali ke ruang angkasa, 19% diserap oleh atmosfer, dan selebihnya 47% diserap oleh bumi. Dan kalau kita bandingkan dengan seluruh energi yang tersimpan dalam sumber-sumber daya energi fosil di dunia yang terbentuk selama 5x sampai 6x tahun, hanya berjumlah  $2x \text{ joules}$ .

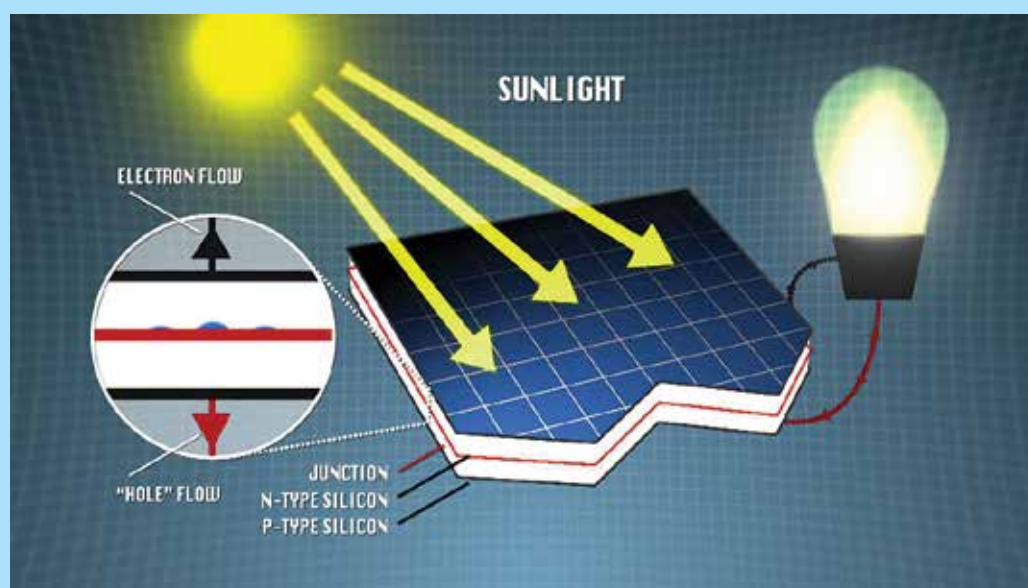
Apabila kita melihat data statistik dari NCPRE (*Nation Centre For Photovoltaic Research And Education*) mengenai konsumsi energi di seluruh dunia, bisa dilihat bahwa pada tahun 2007 penggunaan energi di dunia sebanyak 495x Btu. Kalau 1 Btu ada 1054,35 *joules*, maka penggunaan energi di dunia mencapai  $5,2x \text{ joules}$  dalam setahun, dan diprediksi setiap tahunnya akan naik penggunaan energi di dunia dalam setahun. Hasil kajian para ahli menunjukkan bahwa kebutuhan energi sampai tahun 2015 ini sudah sangat signifikan penggunaannya bahkan sudah mencapai 5-10 kali kebutuhan energi yang pernah diperkirakan pada tahun 2007. Walaupun secara matematis masih belum bisa diprediksi angka yang tepat.

Kalau kita lihat dari data di atas, maka lebih dari cukup energi yang kita peroleh dari matahari selama setahun untuk memenuhi kebutuhan energi di seluruh dunia. Apalagi untuk Indonesia yang mempunyai luas wilayah daratan sebesar 2 juta hektar. Dengan asumsi lebih kurang 560 kepadatan radiasi matahari yang diserap

oleh bumi. Dengan memisalkan suatu efisiensi dari hanya 10%, daya berasal dari radiasi surya secara potensial tersedia adalah  $2x \times 5,6x = 1,12x \text{ MW}$ .

Kalau membandingkan dengan daya terpasang di sentral-sentral listrik seluruh Indonesia dalam tahun 1990 adalah sekitar 20x MW, maka bayangkan kebutuhan energi listrik untuk tahun 2015, 2020 dan 30 tahun ke depan yang dibutuhkan oleh Indonesia. Jika alternatif energi ini tidak dikelola dengan baik oleh anak bangsa ini, yang sekarang masih menyandarkan ketahanan energinya pada energi fosil yang semakin menipis dan tidak bisa diperbarui lagi. Indonesia tentu membutuhkan 5-10 kali dari 20 X MW atau bahkan lebih energi listrik jika melihat pertumbuhan industri yang begitu pesat karena membutuhkan energi untuk menghasilkan tenaga listrik.

Dapat dibayangkan besarnya potensial daya yang terkandung dalam energi matahari. Dengan pemanfaatan secara maksimal energi matahari, kebutuhan akan energi alternatif yang murah, ramah lingkungan dan tidak pernah habis, dapat



terpenuhi.

Sudah saatnya bangsa ini untuk mulai dengan bijaksana mengelola aset energi yang sudah mulai menipis dan mengkolaborasikan dengan energi matahari yang tidak akan pernah habis tersebut. Menjadi perusahaan energi nasional bagi Pertamina sekarang bukanlah lagi sebagai slogan dan cita-cita masa depan yang masih jauh untuk dicapai. Sudah saatnya untuk segera diimplementasikan dan direalisasikan secara bertahap dan menetapkan *blueprint*-nya dengan tepat dan benar. Sehingga bila saatnya tiba nanti, dimana energi fosil tidak bisa lagi berkontribusi maksimal untuk memenuhi kebutuhan energi anak bangsa ini, diharapkan Pertamina mampu berdiri dan tetap eksis di depan menjadi mercusuar keberhasilan pengelolaan energi alternatif ini yang dimulai dari pengelolaan energi cahaya matahari dan energi nabati lainnya yang bisa diperbarui sebagai cadangan energi alternatif.

Dengan demikian, perusahaan ini tetap menjadi kebanggaan bangsa karena mampu mengelola energi baru dan terbarukan dengan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas yang tak pernah berhenti melakukan inovasi dan kreativitas untuk menjaga keberlanjutan usahanya menjadi perusahaan energi berkelas dunia.

Semua keinginan di atas bisa dicapai dan berhasil bermula dari bagaimana kita pekerja Pertamina bisa menjaga, menyikapi dan membuat *action plan* atas ketahanan nasional energi yang dibutuhkan bangsa Indonesia. Ini merupakan keniscayaan yang bisa diwujudkan dan sudah saatnya kita berbuat sesuatu yang terbaik mengingat waktu yang terus berlari mengejar tantangan yang semakin besar di depan mata. Mulailah dari hal yang kecil dari diri kita pekerja untuk membiasakan menggunakan energi alternatif. Mulailah dari diri sendiri untuk memulainya dari sekarang agar energi alternatif ini benar-benar menjelma dalam menopang keberlanjutan energi kehidupan anak cucu bangsa Indonesia. Semoga. •



# Pemanfaatan Sistem *Access Control* untuk Pengamanan Gedung Perkantoran

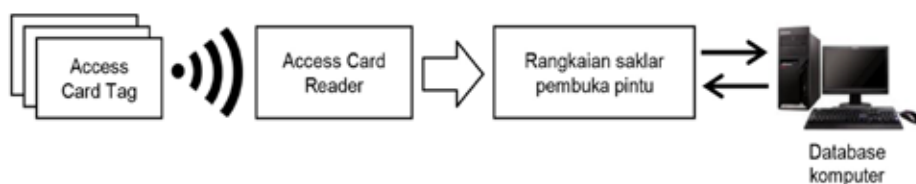


Saat ini meningkatkan sistem keamanan di perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keamanan bisnis bagi para pelaku usaha. Keamanan gedung baik di dalam ataupun di luar ruangan menjadi sangat penting bagi kelangsungan sebuah bisnis. Sistem keamanan *access control* akan sangat membantu meminimalisir masalah sistem keamanan dalam gedung/ruangan dari kemungkinan adanya orang lain masuk tanpa seizin pemilik gedung atau ruangan.

Sebuah sistem keamanan *access control* memungkinkan perusahaan untuk melakukan lebih dari sekedar mengontrol keluar dan masuknya orang ke daerah yang diproteksi. Sistem ini juga dapat membuat catatan *history* atau informasi secara elektronik mengenai siapa saja yang masuk/keluar ruangan yang sudah diproteksi pada waktu-waktu tertentu. Hal ini tentu akan lebih membantu perusahaan untuk mengetahui tentang siapa yang masuk pada jam tertentu ketika terjadi sebuah insiden, misalnya seperti adanya kasus kehilangan aset dikarenakan pencurian ataupun hal yang tidak diinginkan.

Pada dasarnya fungsi utama dari *access control* adalah pengganti kunci mekanik dengan menggunakan kunci elektronik, dimana tiap kunci elektronik bersifat unik (satu kunci hanya digunakan oleh satu individu), sehingga keamanan lebih terjaga. Kunci ini biasanya berupa kode yang diberikan oleh kredensial, dimana kode tersebut yang nantinya akan dicocokkan dengan kode yang telah disimpan dalam database sistem. Kredensial dalam teknologi *access control* adalah obyek fisik bersifat individu yang diberikan hak untuk mengakses suatu sistem informasi. Kredensial ini bisa berupa *access card*, sidik jari, pengenalan retina, suara, *face ID*, geometri tangan dll. Salah satu kredensial yang umum digunakan saat ini adalah *smart card*, dimana suatu *chip* yang digunakan untuk menyimpan kode identik telah diletakkan di dalam kartu tersebut. Kredensial ini pada dasarnya memiliki prinsip kerja yang sama dengan kredensial yang lain ketika digunakan sebagai media untuk identitas pengakses. Karena kartu ini digunakan sebagai media akses, maka kita sering menyebut kartu ini sebagai *access card*.

Berikut ini adalah cara kerja sebuah sistem keamanan menggunakan teknologi *access card* :



Pada sistem ini *user* tinggal menempelkan *Access Card* ke *smart card reader* (biasanya ada di sekitar pintu akses), selanjutnya reader akan mengirimkan informasi dari *Access Card* tersebut ke *database* komputer. *Database* komputer akan membandingkan informasi yang diterima dengan informasi yang tersimpan, bila cocok maka komputer akan mengirimkan sinyal ke sensor pintu untuk membuka pintu dan sebaliknya bila informasi tidak cocok, maka informasi akan ditolak dan pintu tetap terkunci. Setiap informasi yang diterima akan tersimpan di komputer *database*. Pada intinya, ada pusat kontrol yang terkomputerisasi dan berisi catatan untuk setiap orang yang memiliki hak akses ke dalam gedung/ruangan. Pusat kendali berhubungan dengan *entry point* di seluruh gedung. *Entry point* ini dapat mencakup pintu masuk gedung, pintu masuk ruangan, pintu putar, gerbang parkir dan sistem akses lainnya. Tidak ada batasan yang tetap untuk jumlah titik yang dapat dipantau dengan sistem ini.

PT. Pertamina (Persero) adalah salah satu perusahaan yang menggunakan teknologi *access card* sebagai media untuk akses ke gedung/ruang kerja. Bagi pekeja PT. Pertamina (Persero), *access card* sudah terintegrasi di dalam ID Card masing-masing pekeja. Untuk area Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero), proses pembuatan *access card* diawali *user* melalui fungsinya mengajukan permohonan pembuatan ID Card yang telah dilampiri dengan berkas yang dibutuhkan kepada Manager Operation HSSE Head Office, maka proses selanjutnya operator memasukkan *data user* ke program *database*. Kemudian *data user* berikut kode kartu yang bersifat unik akan disimpan ke dalam memori (*microchip*) ID Card. Berbeda dengan mesin yang menggunakan *strip magnetic*, pada teknologi *smart card*, informasi *user* terkandung di dalam sebuah *microchip*, sehingga cenderung lebih aman terhadap kerusakan akibat berdekatan dengan benda-benda yang memiliki sifat magnetik.

Di lingkungan kantor pusat PT. Pertamina (Persero) saat ini, *access card* hanya diberikan kepada pihak-pihak yang sehari-hari bekerja di area Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero) saja, sehingga hanya pemilik *access card* tersebut yang mempunyai akses untuk memasuki gedung Kantor Pusat. Pemegang *access card* untuk area kantor pusat adalah :

1. PWTT dan PWT PT. Pertamina (Persero) yang lokasi kerjanya berada di wilayah Kantor Pusat,

diberikan akses kontrol yang aktif selama 2 (dua) tahun, selanjutnya harus diperbarui.

2. Mitra kerja yang memiliki pekerjaan berdasarkan perjanjian kerja dengan PT. Pertamina (Persero) di wilayah Kantor Pusat, diberikan akses kontrol terbatas di ruangan dimana mitra kerja bekerja dan aktif selama kontrak kerja dan atau paling lama 1 (satu) tahun harus diperbarui.
3. Peserta *Internship* yang bekerja selama 6 bulan di area kantor pusat PT Pertamina (Persero) diberikan akses kontrol terbatas di ruangan dimana peserta *internship* bekerja dan aktif selama selama 6 (enam) bulan.
4. Bagi *visitor* (tamu) diberikan akses kontrol ke ruangan dimana ia akan bertamu dan hanya aktif dalam waktu 1 (satu) hari atau 12 jam.

Dengan demikian secara otomatis pihak yang kesehariannya bekerja di luar Kantor Pusat, termasuk anak perusahaan dari PT. Pertamina (Persero) yang wilayah kerjanya bukan di Kantor Pusat, jika menginginkan akses untuk memasuki wilayah kantor pusat harus menggunakan *access card* khusus berupa *visitor card*, yaitu *access card* yang khusus disediakan bagi tamu.

Berikut adalah beberapa alasan pentingnya *access control* untuk digunakan dalam sistem keamanan :

1. Mengurangi biaya operasional keamanan. Pada gedung-gedung besar, untuk menyewa jasa petugas keamanan tentu memiliki *cost* yang tinggi dalam operasional keamanan. Mereka biasanya ditempatkan untuk memonitoring titik-titik penting *entry point* pada sebuah gedung. Dari sudut pandang seperti ini, bisa dilihat bahwa *access control* dapat mengurangi tingkat biaya operasional keamanan, karena merupakan sebuah perangkat elektronik yang bekerja menggunakan sistem, sehingga sangat efisien dalam penggunaannya. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah selain pengurangan beban pada biaya operasional keamanan, sistem ini tidak lagi menganut kunci pintu tipe lama yang sudah konvensional. Salah satu contohnya adalah sistem ini menggunakan kartu */proximity card* dimana bila terjadi kehilangan kartu akses, dicuri ataupun tidak dikembalikan oleh karyawan/*staff* yang sudah tidak bekerja lagi (sudah *resign* ataupun kena PHK), kita hanya cukup menghapus identitas kartu si karyawan tersebut, sehingga memberikan rasa aman bagi perusahaan atau pengelola gedung.
2. Membatasi *public area* dan *staff area only*. Di perkantoran, banyak orang baik karyawan ataupun orang dari luar gedung (*visitor*) lalu lalang, hilir mudik dan memiliki keperluan atau kepentingannya masing-masing. Dengan menggunakan sistem *access control* yang sudah terpasang, pengunjung umum (*visitor*) biasanya dibatasi pada bagian ruang depan, atau sampai dengan ruangan *receptionist*. Pada ruangan dalam yang sudah terpasang *access control*, kita tidak perlu khawatir lagi, karena hak akses tersebut hanya bisa dimasuki oleh karyawan/*staff* dalam kantor, sehingga aman dari intervensi orang luar.
3. Kemampuan untuk mencatat *record/log history* masuk dan keluar akses. Manajemen kantor ataupun pengelola gedung biasanya memerlukan bukti otentik berupa *report/laporan* tentang siapa yang masuk pertama kali ke dalam ruangan dan siapa yang terakhir kali meninggalkan ruangan. Hal ini sangat diperlukan bilamana sewaktu-waktu terjadi insiden ataupun hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di luar dugaan.
4. Kemampuan untuk melindungi daerah yang sensitif/diproteksi. Sistem *access control* memungkinkan pengguna/*user* untuk mengatur berbagai tingkat akses keamanan setelah menetapkan metode akses *entry point* untuk setiap orang yang bekerja di sebuah gedung. Izin keamanan tertentu dapat diberikan kepada masing-masing pemegang kartu akses. Misalnya, salah satu pemegang kartu diberikan akses hanya untuk pintu luar, pemegang kartu lain dapat diberikan akses ke pintu luar ditambah beberapa atau semua pintu interior. Hal ini memungkinkan untuk membatasi karyawan untuk masuk dan keluar dengan mudah namun area yang sensitif/diproteksi tetap terlindungi. Ini sangat membantu terhadap permasalahan yang terjadi pada sistem keamanan di dalam gedung.

## Kesimpulan

Sistem keamanan *access control* relatif sederhana untuk memantau dan memelihara keamanan ruangan. Jika alat tersebut dipasang serta diprogram dengan benar, maka tentu tidak mudah untuk mengutak-atik sistem yang ada, sehingga menciptakan rasa aman, baik bagi pemilik ruangan, bangunan ataupun pengelola gedung. Untuk keamanan di lingkungan perkantoran ataupun bangunan *property*, *access control* menjadi pilihan yang sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan di bidang sistem keamanan. •

# Wacana Implementasi EOR dengan Surfaktan Buatan Sendiri

**BALI** – Hasil *screening* menunjukkan sebagian besar metode *Enhanced Oil Recovery* (EOR) yang cocok di lapangan Pertamina adalah CO<sub>2</sub> dan *chemical* (surfaktan). Untuk implementasi CO<sub>2</sub> sumbernya banyak di Indonesia, sedangkan surfaktan harus membeli dari luar dengan harga yang mahal.

Pada acara Pertamina Annual EOR Meeting 2015 yang diselenggarakan di Denpasar, Bali. VP Planning & Portfolio, Panji Sumirat, memaparkan, potensi EOR di Pertamina sangat besar mengingat terdapat sejumlah lapangan-lapangan tua atau *mature field*. Untuk itu, kata Panji, berbagai riset surfaktan juga dilakukan dengan melakukan riset *chemical* bekerja sama dengan universitas dalam negeri. Tujuannya untuk implementasi *tertiary recovery* di lapangan yang sudah *mature*. Misalnya riset surfaktan berbasis *Methyl Ester Sulfonate* (MES) yang bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Sedangkan dengan Universitas Gajah Mada (UGM) adalah surfaktan berbasis *Sodium Ligno Sulfonat* (SLS) yang berasal dari limbah kelapa sawit juga.

Permasalahannya, bila Pertamina ingin membangun pabrik sendiri, maka harus memutuskan antara kedua surfaktan tersebut. Karena menurut Panji, mustahil untuk membangun pabrik dengan dua basis surfaktan. Bahkan untuk membangun pabrik sendiri memakan waktu lama dan investasi yang tinggi. Sehingga hal tersebut harus dipertimbangkan kembali.

Panji menyebutkan, untuk implementasi EOR tersebut tentu dihadapkan banyak kendala. Di antaranya, *yield* cukup lama, investasi besar, pembangunan fasilitas cukup lama, sehingga memerlukan keseriusan dan dukungan dari para pihak. Untuk mengurangi risiko kegagalan implementasi EOR, maka perlu dipertimbangkan untuk menggunakan konsultan EOR yang berpengalaman. “Sehingga memang risiko kegagalan untuk mengimplementasikan EOR ini bisa kita perkecil,” tandasnya.

Tantangan selanjutnya adalah bagaimana Pertamina mendapatkan *chemical*, baik surfaktan maupun polimer buatan dalam negeri dalam waktu yang singkat. “Ini tantangan bagi

kita semua,” pungkas Panji di Patra Jasa Bali Resort & Villas, Rabu (2/12).

Senada dengan itu, Direktur Development PEP, Herutama, menegaskan surfaktan buatan sendiri itu akan sangat baik bagi citra dan kapabilitas Pertamina. Namun tentu saja perlu dipikirkan keberlanjutannya. Indonesia sebagai penghasil *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia tentu saja akan lebih mudah mendapatkan bahan baku tersebut. Herutama mencatat, komitmen Pertamina EP untuk melakukan kajian dalam rangka menggunakan surfaktan sendiri tercatat sudah mulai dari 2010. Pada tahun itu PEP sudah melakukan kajian studi dengan IPB karena memiliki fasilitas laboratorium yang cukup lengkap.

Selain itu, Pertamina juga merasa perlu untuk bekerja sama dengan ITB dalam hal riset untuk meningkatkan surfaktan yang berbasis MES. Kendati begitu, utamanya adalah konsistensi terhadap komitmen sesuai dengan program yang sudah ada.

“Dari sekian studi yang kita lakukan itu memang terlihat surfaktan MES di Pertamina EP menunjukkan hasil yang cukup baik. Di Tanjung, kita bisa mendapatkan tambahan sekitar 25%. Kemudian inilah yang di-*improve* dan diterapkan menggunakan *Core* dari Rantau dan itu ternyata ada *improvement* hampir mendekati 50%. Dengan begitu surfaktan ini cukup untuk diterapkan di Tanjung maupun di Rantau,” jelas Heru.

Kendati agar terciptanya *transfer knowledge*, Pertamina juga mengundang konsultan dari Perancis untuk meningkatkan surfaktan buatan dalam negeri. Baginya, memang Pertamina perlu bekerja sama dengan konsultan profesional yang berpengalaman di bidangnya. “Akhirnya kita memutuskan untuk mengundang konsultan yang profesional untuk membantu bagaimana kita bisa meng-*improve* kinerja dari surfaktan ini mencapai target 85% di atas SOR. Kalau ini bisa dilakukan, sangat baik,” ujarnya.

Ihwal biaya *capital* maupun operasi dari perspektif manajemen tentu saja perlu dipikirkan untuk menutup investasi yang besar. Maka dari itu, kata Heru, hal tersebut, bisa ditutup melalui insentif-insentif dari pemerintah. Begitu juga dengan komitmen

manajemen sangat dibutuhkan baik konsistensi dan juga kapabilitas. Caranya dengan berkolaborasi dengan beberapa pihak yang sarat pengalaman dalam melaksanakan EOR.

“Karena isu mengenai insentif ini sudah lama didengungkan. Jadi ini perlu disampaikan kembali kepada pemerintah. Kata kunci keberhasilan EOR di Pertamina adalah konsistensi dan sinergi kemudian fleksibilitas terkait peraturan-peraturan,” tutupnya.

President Director Pertamina EP, Rony Gunawan, mengakui pentingnya penerapan EOR, mengingat beberapa lapangan Pertamina yang sudah mencapai batas maksimal. “Artinya *primary* sudah limit dengan begitu harus dilakukan upaya *secondary* dan *tertiary*. Kalau tidak produksi kita tidak akan *sustain*. Karena dari *secondary* EOR kita bisa meningkatkan *recovery factor* hingga 60% yang bisa terambil. Dan itu yang kita perlukan. Dengan *primary* paling banyak hanya 20%. Jadi mau nggak mau kita harus menuju ke arah *secondary* dan EOR atau *tertiary*,” beber Rony.

Meski demikian, kata Rony, tentu harus dilakukan *waterflood* terlebih dahulu. *Waterflood* merupakan salah satu metode yang dilakukan pada tahap *secondary recovery* yang paling banyak dilakukan sampai saat ini. Metode ini dilakukan dengan menginjeksikan air yang tepat berdasarkan komposisi kimianya ke dalam reservoir sebagai tambahan energi pendorong tersebut. Bagi Rony, EOR merupakan suatu keharusan mengingat hal itu merupakan suatu siklus dari industri migas baik dari eksplorasi, pengembangan lapangan, kemudian produksi. Dengan demikian, dibutuhkan komitmen dan konsistensi yang tinggi bagi semua pihak.

“Untuk itu dibutuhkan tahap *secondary* dan *tertiary*, karena itu kita harus melakukan *waterflood* terlebih dahulu. Diantaranya lapangan di Tanjung kita lakukan *waterflood*. Karena dengan *waterflood* relatif lebih mudah dan murah. Sedangkan kalau *chemical* kita harus mendirikan pabriknya dulu dan menentukan formulasinya. Membeli dan membuat sendiri itu butuh waktu,” jelasnya. ●EGHA

## SHIPPING

# SIRE MT Pangkalan Brandan, Komitmen Shipping untuk Tingkatkan Pelayanan

Seiring dengan berjalan waktu, kebutuhan minyak dalam negeri selalu meningkat dari tahun ke tahun. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, Pertamina telah melakukan kegiatan impor selain kegiatan eksplorasi maupun pembelian *crude* pemerintah.

Untuk menunjang kegiatan impor dan menembus ijin dari *terminal oil major* di luar negeri, dibutuhkan kapal-kapal yang memiliki *performance* andal. Sebagai informasi, *terminal oil major* menerapkan aturan yang sangat ketat untuk setiap kapal yang akan melakukan proses *loading* dan *unloading*. Salah satu aturan tersebut dikeluarkan oleh *Oil Companies International Marine Forum* (OCIMF) yang dikenal dengan *Ship Inspection Report* (SIRE).

Sampai dengan akhir 2015, *Ownfleet* telah mengalokasikan 13 unit kapal milik yang diprioritaskan untuk kegiatan impor FOB. Sebagai wujud peran *Ownfleet* dalam distribusi kargo impor, dalam waktu dekat akan ada tambahan 1 unit kapal yang mempunyai SIRE yaitu MT Pangkalan Brandan. Kegiatan pre-SIRE sebelumnya telah selesai dilaksanakan pada awal Juli 2015 lalu. Selanjutnya untuk melaksanakan SIRE baru selesai pada akhir Desember lalu.

Saat ini, MT Pangkalan brandan beroperasi di wilayah Indonesia, tepatnya pada trayek wilayah Jawa dan Sumatera, dengan membawa muatan Premium, Pertamax, Avtur, ataupun Solar. (lihat profil dari MT Pangkalan Brandan)

Dengan semakin bertambahnya kapal milik Pertamina yang mempunyai sertifikat SIRE maka akan semakin mudah ketika Pertamina membutuhkan kapal untuk kegiatan impor FOB. Hal tersebut menjadi bukti komitmen Fungsi Shipping dalam mendukung Pertamina menjaga pasokan dan ketahanan energi nasional. Harapan selanjutnya, setelah MT



MT Pangkalan Brandan pada saat *launching* 18 Maret 2015.

Pangkalan Brandan akan bertambah lagi kapal milik Pertamina yang mampu menembus *Oil Major Terminal* khususnya di luar negeri. Jayalah Pertamina. ●SHIPPING



## Pasokan BBM di Jawa Bagian Barat Aman Pasca Penyesuaian Harga

**JAKARTA** – Pasca penyesuaian harga BBM yang berlaku secara nasional, terjadi peningkatan konsumsi BBM khususnya di wilayah Jawa Bagian Barat yang meliputi Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten. Konsumsi Premium meningkat sebanyak 3% dari rata-rata konsumsi harian normal 20.380 KL menjadi 21.000 KL. Sedangkan konsumsi Solar hanya meningkat tipis di bawah 1% dari yang semula 8.600 KL menjadi 8.650 KL. Peningkatan konsumsi ini tentunya tetap diantisipasi oleh pihak Pertamina. Pasokan Premium dan Solar di wilayah Jawa Bagian Barat pada awal tahun ini dipastikan aman, yaitu masing-masing 12 dan 32 hari.

Di wilayah Jawa Bagian Barat, lonjakan konsumsi yang cukup signifikan terjadi pada produk BBK seperti Peralite yang melonjak 28%. Bahkan konsumsi Pertamax meningkat hingga 37%. Peningkatan konsumsi produk Peralite dan Pertamax membuktikan bahwa masyarakat saat ini lebih tertarik membeli produk BBM dengan performa yang lebih tinggi, yaitu dengan angka oktan minimal 90.

Adapun per tanggal 5 Januari 2016 kemarin, terjadi penyesuaian harga BBM secara nasional. Khusus di wilayah Jawa Bagian Barat penyesuaian harga, yaitu Solar PSO dari Rp6.700 menjadi Rp5.650 per liter, Premium dari Rp7.400 menjadi Rp7.050 per liter, Peralite dari Rp8.250 menjadi Rp7.900 per liter, Pertamax dari Rp8.650 menjadi Rp8.500 per liter, Pertamax Plus dari Rp9.650 menjadi Rp9.400 per liter, dan Pertamina Dex dari Rp9.850 menjadi Rp9.600 per liter.

“Dengan meningkatnya konsumsi ini, kami terus mengupayakan untuk memberi pelayanan terbaik kepada masyarakat dan memastikan agar tidak ada kekosongan produk di SPBU. Khusus untuk produk Peralite, hingga 31 Desember 2015 ini telah kami sediakan di 832 outlet (Jakarta 181, Jawa Barat 493, dan Banten 158) agar masyarakat bisa mendapatkannya dengan mudah. Untuk mengetahui lokasi SPBU terdekat dan promo-promo yang sedang berlangsung, kami telah menyediakan aplikasi *PertaminaGo* yang dapat diunduh di telepon seluler,” ujar Yudy Nugraha selaku Area Manager Communication & Relations Jawa Bagian Barat PT Pertamina (Persero). ●MOR III

## 2016, Pertamina Siap Investasi US\$5,31 Miliar

**JAKARTA** - PT Pertamina (Persero) merencanakan peningkatan investasi menjadi sebesar US\$5,31 miliar pada 2016 atau naik 20,7% dibandingkan dengan tahun ini sebagai upaya perusahaan untuk memacu kinerja baik dari hulu hingga hilir.

Hal tersebut tergambarkan dalam Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pertamina mengenai Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Pertamina (Persero) tahun 2016 di Jakarta, Senin (21/12). Dalam RKAP 2016, Pertamina juga mematok aset konsolidasian sebesar US\$50,83 miliar.

Target perolehan pendapatan senilai US\$42,26 miliar, relatif sama dengan prognosa pendapatan 2015. Dengan masih tingginya tekanan harga minyak pada tahun depan, Pertamina masih optimistis membukukan EBITDA Margin sekitar 12,8% atau lebih tinggi dari prognosa pencapaian

tahun ini sekitar 11%. Adapun, laba bersih perusahaan pada 2016 ditargetkan bisa mencapai US\$1,61 miliar.

“Harus diakui bahwa tahun 2016, tekanan di bisnis migas sebagai penopang utama masih akan terus berlanjut dengan harga minyak mentah yang diprediksi masih relatif lemah, dan depresiasi kurs rupiah terhadap dolar. Namun, di tengah tekanan tersebut, Pertamina akan berupaya untuk dapat meraih yang terbaik di segala lini bisnisnya. Peningkatan kinerja operasional dan efisiensi di segala lini sebagai bagian dari 5 pilar strategi prioritas Pertamina akan tetap menjadi tema sentral untuk mengatasi situasi yang belum terlalu menggembirakan,” kata Dwi Soetjipto, Direktur Utama Pertamina.

Bisnis hulu Pertamina tahun depan diperkirakan berkontribusi sekitar 30% dari total laba usaha, terutama dipicu oleh penurunan harga

minyak mentah, kendati produksi justru ditargetkan meningkat menjadi 327.000 barel per hari minyak dan 1.926 MMSCFD gas bumi atau setara dengan 659.000 barel setara minyak per hari (BOEPD) naik 10% dibandingkan dengan prognosa tahun ini. Peningkatan produksi juga ditargetkan pada bisnis panas bumi yaitu menjadi 3.245 GWh atau naik 8% dari angka prognosa 2015.

Adapun pada bisnis hilir menjadi tumpuan baru Pertamina, dimana target pendapatan akan didukung oleh peningkatan *yield valueable product* yang bersumber dari unit kilang baru, RFCC Cilacap dan TPPI, serta peningkatan penjualan pada BBM retail non subsidi, termasuk Peralite yang mulai diluncurkan pada 24 Juli 2015. Ekspektasi positif juga dapat diperoleh dari bisnis aviasi dan pelumas seiring dengan kuatnya posisi di pasar

domestik, serta ekspansi pasar Internasional.

Bisnis gas perusahaan juga diperkirakan tumbuh signifikan seiring dengan kebijakan sinergi antar Anak Perusahaan Pertamina untuk memaksimalkan nilai tambah bisnis gas dari hulu, transportasi hingga kegiatan niaganya. “Tahun 2016, beberapa proyek infrastruktur gas Pertamina, seperti Pipa Semarang-Gresik, Porong-Grati, Belawan – KIM – KEK ditargetkan sudah tuntas dan *onstream*.”

Untuk menunjang target-target pertumbuhan tersebut, Pertamina merencanakan belanja modal sebesar US\$5,31 miliar pada 2016. Dana sebesar itu akan dialokasikan sebesar 72% untuk bisnis hulu, 6,9% bisnis gas, 6,7% untuk bisnis pengolahan, 9,7% untuk kegiatan pemasaran dan niaga, serta sekitar 4,7% untuk bisnis hilir dan anak perusahaan lainnya. ●RILIS

## RUU Migas Diharapkan Lebih Spesifik Atur Hilir Migas

**JAKARTA** – Rancangan Undang-Undang (RUU) Migas yang sedang digodok oleh anggota legislatif diharapkan dapat dengan spesifik dan seimbang mengatur industri Migas baik di hulu maupun di hilir sehingga dapat memberantas mafia migas yang selama ini membelenggu cita-cita pencapaian kedaulatan energi di Indonesia. Demikian salah satu poin utama yang dibincangkan dalam Seminar Nasional mengenai Urgensi RUU Migas dalam mendorong Kedaulatan Energi Nasional pada Rabu (23/12) di Hotel Alia Cikini Jakarta Pusat.

Seminar ini diadakan Nusantara Initiative bekerja sama dengan Bakornas LTMI PB HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Indonesia. Hadir sebagai panel speaker dalam forum ini, anggota DPR RI Komisi VII Inas Nasrullah Zubir, B.E., S.E., Guru Besar ITS dan mantan Anggota Dewan Energi Nasional, Prof. Ir. Mukhtasor,

M.Eng., Ph.D, serta Ketua Masyarakat Konstitusi Indonesia (MKI), Muhammad Joni, S.H., M.H., Turut hadir pula dalam seminar ini Officer Legislative & Judiciary Relations Pertamina Abraham Lagaligo.

Pada kesempatan tersebut, anggota DPR RI Komisi VII Inas Nasrullah Zubir mengungkapkan sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 33 ayat 2, kekayaan sumber daya alam seharusnya digunakan sepenuhnya untuk hajat hidup masyarakat Indonesia. Ia berharap ke depannya RUU Migas harus membahas dan mengatur mengenai hilir Migas secara keseluruhan sehingga tidak ada celah lagi untuk mafia Migas masuk dan merongrong kekayaan masyarakat Indonesia.

“RUU yang akan dibuat nanti harus seimbang antara hulu dan hilir, karena UU Migas Nomor 22 Tahun 2001 itu, 90% justru lebih banyak mengatur bisnis hulu sedangkan pada bagian hilir

nyaris tidak diatur dengan baik,” lanjut Inas.

Ia menambahkan pentingnya Indonesia untuk berdaulat terhadap ketahanan energi sendiri, serta dapat mencontoh negara lain, seperti Singapura atau Jepang yang meski tidak memiliki ladang minyak sebesar Indonesia namun memiliki cadangan minyak cukup besar. “Indonesia sekarang masih nol besar dalam ketahanan energi, keran migas di dalam negeri seperti dikunci dan membiarkan keran impor dibuka seluas-luasnya,” ujar Inas.

Sedangkan Prof. Dr. Mukhtasor yang juga mantan anggota Dewan Energi Nasional (DEN) 2009-2014, menilai ruang lingkup UU Migas saat ini sangat kecil. Mukhtasor mengusulkan revisi UU Migas harus bisa mengakomodir semua kepentingan yang ada, terutama rakyat, pemerintah, dan pelaku usaha. Dia juga ingin revisi tersebut bisa memberikan kewenangan

yang lebih besar kepada BUMN untuk mengelola aset cadangan migas nasional. “Ini lebih seperti UU tata kelola bisnis Migas, terlalu besar jika disebut sebagai UU Migas,” ujarnya.

Menurut Mukhtasor, saat ini Pertamina sebagai BUMN hanya mengelola 15 persen dari cadangan Migas Nasional. Makanya sulit bagi Indonesia untuk meningkatkan kedaulatan energi. Oleh karenanya, ia mengatakan revisi UU Migas merupakan momentum yang tepat bagi Indonesia mengambil alih sumber-sumber migas. Ia mengatakan, seharusnya Pertamina diprioritaskan dalam pengelolaan blok-blok Migas di Indonesia, sehingga dalam mengatur tersalurkannya PSO, Pertamina lebih dimudahkan. “Bung Karno bahkan mengatakan, biarkanlah kekayaan alam kita tersimpan sampai nanti putera-puteri bangsa ini mampu mengelolanya sendiri,” tambah Mukhtasor. ●Starly





## Apresiasi Kinerja untuk Pekerja RU IV

**CILACAP** – Tahun 2015 telah dilalui, banyak torehan prestasi yang sudah tercatat oleh Refinery Unit (RU) IV Cilacap. Sebagai bentuk apresiasi perusahaan kepada kinerja pekerjanya, RU IV menggelar malam apresiasi bertajuk “*Annual Awards Pertamina RU IV*” yang digelar di gedung Patra Ria Cilacap, pada (29/12).

Di hadapan seluruh pekerja yang hadir, Pjs. GM RU IV (SMOM) Dadi Sugiana menyampaikan apresiasinya kepada seluruh pekerja RU IV yang sudah memberikan kinerja terbaik di tahun 2015 dimana RU IV berhasil menyelesaikan *project* RFCC hingga *start up* menghasilkan produk dan diresmikan oleh Wakil Presiden serta pencapaian kinerja yang sesuai target. Lebih jauh dikatakannya, secara keseluruhan kinerja Direktorat Pengolahan menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan menyumbang *margin* tertinggi bagi Pertamina.

Pada kesempatan tersebut, penghargaan diberikan kepada Unit maupun perorangan yang berprestasi dengan berbagai kategori. Mulai dari *achievement excellent* dimenangkan oleh kilang FOC I, *Operation Excellent* dimenangkan oleh kilang FOC II, *Maintenance Excellent* dimenangkan oleh Maintenance Area 4, *HSE Excellent* dimenangkan oleh Rifa Tri Purnawan (FOC I), dan *Health Award* dimenangkan oleh Sudin (LOC II). Untuk *Customer Satisfaction*, dimenangkan oleh Subandi (Oil Movement) dan *Best Quality Performance* dimenangkan oleh Tri Aditia Yoga Nugraha (MA 1).

Sementara *special appreciation* diberikan untuk 6 kategori. Yaitu, *Best Shift Supervisor & Officer* kepada Sisyani Edy Widodo (Paraxylene), *Best Supervisor Maintenance Group* kepada Abdulloh (MA 6), *Best HSSE Officer* kepada Hadi Prayitno (HSE), *Best Operator* kepada Ahmad Syukron Baihaqi (OM), *Best Services & Support* kepada Dian Anggraini (LC), *Best Engineer Process* kepada Rudianto Lakota, *Best Engineer Non Process* kepada Niko Chandra Kertiyoso, dan *Best Engineer Safety* dimenangkan oleh Arjon Siagian.

Di bidang *Quality*, penghargaan diberikan untuk kategori *Individual Improvement* dimenangkan oleh I Prove Wijayakusuma, *Function Team Improvement* dimenangkan oleh FT-Prove Mesra, *Project Collaboration Improvement* dimenangkan oleh PC Prove Cyber, *The Best of Continous Improvement Program Motivator* dimenangkan oleh Sugiyo (Paraxylene), dan *The Best of Continous Improvement Program Facilitator* dimenangkan oleh Diat Indriyono (LOC I). Sedangkan *The Most Productive of I-Prove* diraih Joko Susilo, *The Most Activism CIP Leader* Yusuf Supriadi, *The Most Activism CIP Crew* Teguh Nugroho, *The Best of CIP Production PC-Prove* Pandu Plus, *The Most Valuable of CIP FT-Prove* Monirex, dan *The Winner of PC-Prove* yaitu PC-Prove Smart dan PC-Prove Ucarsol.

Para penerima penghargaan menerima trofi dan sejumlah hadiah yang disampaikan oleh tim manajemen. ● **AJI-RU IV**

# Pertamina Leaders Forum 2015: Grow Your Own Leaders

**JAKARTA** – Direktorat SDM & Umum Pertamina mengadakan *Pertamina Leaders Forum 2015* dengan tajuk *Grow Your Own Leaders* di Ballroom Lantai Mezzanine Kantor Pusat Pertamina, pada Senin (21/12). Turut hadir dalam forum ini, seluruh pemimpin di Pertamina setingkat Direksi, Senior Vice President, Vice President, serta Direktur-Direktur Anak Perusahaan Pertamina. Acara yang diisi dengan presentasi, diskusi, serta pameran galeri program *succession management* dari Direktorat SDM & Umum ini, bertujuan untuk menyiapkan penerus dan pemimpin masa depan di Pertamina. Selain itu, hadir sebagai *keynote speaker* dalam forum ini, Deputy Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan, dan Pariwisata Kementerian BUMN Edwin Hidayat Abdullah, dan *former* CEO IBM Indonesia Betti Alisjahbana yang bertindak sebagai pemateri berkaitan dengan kepemimpinan.

Saat menjadi *keynote speaker*, Deputy Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan, dan Pariwisata Kementerian BUMN Edwin Hidayat Abdullah mengatakan apapun bidang usaha suatu perusahaan, perubahan akan selalu diawali dengan perubahan dari faktor personalia atau orang-orang yang berada di dalam perusahaan. Ia menyontohkan, keberhasilan Pertamina dalam menghasilkan porsi laba terbesar dalam keseluruhan laba BUMN pun merupakan hasil usaha dari personalia perusahaan yang dipimpin oleh para peserta yang hadir di forum ini. “Ini mungkin adalah forum yang paling penting di Pertamina,” ucap Edwin.

Terkait forum yang membahas mengenai *Succession Management* ini, Direktur



Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto menegaskan para *leader* di Pertamina memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menumbuhkan tunas-tunas pemimpin baru demi perkembangan bisnis ke depan.

Utama Pertamina Dwi Soetjipto mengatakan, untuk menjadi *leaders* itu bukanlah kemampuan bawaan dari lahir, namun dibuat dan dilatih, dan semua orang bisa menjadi *leaders*. Ia juga mengatakan bahwa kunci untuk menjadi *leaders* adalah adanya kemauan yang kuat dari diri seseorang itu sendiri untuk mengambil risiko dan tanggung jawab.

“Kalau ada sebuah kesalahan sedikit, kemudian ditanya ini siapa yang bertanggung jawab, terus cepat-cepat jawab ‘oh itu bukan saya’, tanpa bertanya masalahnya apa. Berarti ini adalah bukan seorang *leaders*. Kalau seorang *leaders* pasti dia ambil dulu tanggung jawabnya. ‘Saya tanggung jawab, saya minta maaf, dan saya akan coba selesaikan’,” pungkas Dwi memberi contoh.

Sementara Direktur SDM dan Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto mengatakan, menurut survei independen yang dilakukan majalah SWA pada November 2015, Pertamina menempati urutan pertama sebagai perusahaan yang paling diidam-idamkan oleh para pencari kerja mengalahkan Indofood, Astra, dan perusahaan lainnya.

Ia juga mengatakan, pencapaian ini merupakan

pengaruh dari para pemimpin perusahaan yang hadir pada kesempatan *Pertamina Leaders Forum*. “Ini tidak terlepas dari *involvement* atau *effort* dari ibu-ibu dan bapak-bapak sekalian. Saya ucapkan terima kasih sekali lagi,” ucap Dwi Daryoto.

Ia juga mengatakan bahwa untuk menyiapkan calon penerus pemimpin di Pertamina, perusahaan telah memiliki modal berupa anak-anak terbaik bangsa Indonesia yang mengidamkan dapat bekerja di Pertamina setelah lulus kuliah. Ia mengatakan, keadaan ini merupakan tanggung jawab bagi para pemimpin di Pertamina untuk mengembangkan dan menumbuhkan tunas-tunas pemimpin Pertamina tersebut sehingga siap menjadi pemimpin pengganti di masa yang akan datang. “*Leaders* yang bagus adalah *leaders* yang dapat meng-*create leaders* yang baik. Tentu itu tidak mudah,” tukas Dwi Daryoto.

Sementara Senior Vice President HR Development Pertamina Insan Purwarisya menjelaskan bahwa menurut survei yang ada, metode yang paling sukses dalam mengembangkan *leaders* adalah melalui pemberian *assignment*. Menurutnya

*assignment* memberikan *exposure* dan pembelajaran yang lebih baik bagi pertumbuhan pemimpin, sehingga memperkaya pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal saat menaiki pajabatan yang lebih tinggi.

“Jadi mungkin kita harus bersama-sama memperbanyak memberikan *assignment* untuk kawan-kawan kita untuk dapat men-*develop* dirinya,” ucap Insan.

Di sisi lain, pengisi materi *Pertamina Leaders Forum* kali ini Betti Alisjahbana mengatakan bahwa *succession management* yang dibuat oleh Pertamina sudah sangat baik dan terstruktur. Ia mengatakan, tantangan yang harus dihadapi Pertamina ke depan adalah bagaimana seluruh *leaders* yang ada di Pertamina terlibat dalam penerapan *succession management*-nya. “Tugas *leaders* yang sangat penting adalah *develop leaders*. Jadi kalau kita sebagai *leaders* belum berhasil *develop leaders*, maka kita belum paripurna, belum sempurna sebagai *leaders*, karena tugas *leaders* adalah *develop leaders*,” ucap perempuan yang merupakan *founder* PT Quantum Business Internasional ini. ● **STARFY**



CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITYPEP Asset 2 Tanam 15.400 Pohon  
Bersama Pemkot Prabumulih

**PRABUMULIH** – Pertamina EP Asset 2 menunjukkan komitmennya untuk selalu bersinergi dengan Pemerintah Kota Prabumulih untuk mendukung Adipura yang telah diraih dengan kegiatan penanaman 15.400 bibit pohon, (3/1). Bertempat di lapangan Prabujaya GM PEP Asset 2 Ekariza bersama dengan Walikota Prabumulih membuka kegiatan penanaman pohon secara resmi.

“Penanaman pohon ini adalah bagian dari komitmen perusahaan untuk mendukung program penghijauan yang digalakkan pemerintah kota,” tutur Ekariza. Dalam kegiatan kali ini PEP Asset 2 memberikan bantuan bibit pohon buah sebanyak 8.000 bibit dan bibit pohon keras sebanyak 7.400 bibit.

Pernyataan GM PEP Asset 2 tersebut diamini oleh Walikota Prabumulih, Ridho

Yahya. Pemerintah Kota Prabumulih dan segenap warga Kota Prabumulih menyampaikan rasa terima kasihnya kepada PEP Asset 2 karena telah menunjukkan komitmennya untuk peduli dengan lingkungan di wilayah operasionalnya. “Prabumulih telah meraih Piala Adipura untuk ketiga kalinya secara berturut-turut. Kami berterimakasih kepada PEP Asset 2 karena telah ikut membantu untuk meraih penghargaan Adipura,” ujar Ridho.

Ke depannya, ia berharap semakin banyak lagi program penghijauan yang dilaksanakan di Kota Prabumulih untuk bisa membuat Prabumulih menjadi Kota Hijau. “Apa yang telah dilakukan oleh PEP Asset 2 harus dicontoh oleh perusahaan lain yang beroperasi di Kota Prabumulih,”



tutur Ridho.

Pada kesempatan itu, Pemerintah Kota Prabumulih memberikan penghargaan kepada Pertamina EP Asset 2 atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan penghijauan di Kota Prabumulih.

Turut hadir dalam kegiatan

tersebut, Prabumulih Field Manager Heragung Ujiantoro, Asset 2 LR Manager Aji Dharmayasa, Asset 2 Government Relations Assistant Manager M. Gustaf Akib, Prabumulih LR Assistant Manager Setyo Puji Hartono, serta unsur Muspida Kota Prabumulih. ●BANAVINTO

PEP Jambi Field  
Gelar Seminar Ilmiah  
di Universitas Jambi

**JAMBI**– Melanjutkan berbagai kegiatan edukasi hulu migas, kali ini PT Pertamina EP Asset 1 Jambi Field berkesempatan memberikan materi pada kuliah umum hulu migas di Program Sarjana Universitas Jambi. Bekerjasama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Riset dan Penelitian EXIST Unja, antusiasme tampak pada lebih dari 150 mahasiswa yang memadati ruang auditorium lantai 3 Gedung Rektorat Universitas Jambi, pada (25/11/2015).

Acara kuliah umum dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja sama, dan Sistem Informasi, Prof. Dr. Ir. Zulkarnain, M. Hort. Sc. bertajuk “Bersinergi Membangun Kemandirian Energi Melalui Riset Kontributif”. Dalam sambutannya, ia menekankan peran penting seluruh aspek masyarakat dalam mewujudkan kemandirian energi nasional, termasuk salah satunya mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi yang menjadi motor penggerak perubahan diantaranya dalam pemanfaatan energi baru dan terbarukan. Mahasiswa juga diharapkan dapat menjadi lokomotif dalam berbagai kegiatan riset untuk meningkatkan produksi minyak dan gas nasional sebagai sumber energi utama nasional. Mewakili Jambi Field Manager, Madian Echman, Legal & Relations Asst. Manager menyampaikan apresiasi kepada pihak Universitas Jambi atas kerja samanya dalam mewujudkan acara kuliah umum tersebut.

Sesi kuliah umum diawali dengan penjelasan mengenai fungsi migas sebagai energi pendorong roda perekonomian nasional, yang disampaikan oleh Arina H. Chasanah, Jambi CSR Staff. Pembahasan terus berlanjut ke mekanisme Kontrak Kerja Sama termasuk di dalamnya batasan peran dan tanggung jawab SKK Migas dan KKKS.

Arina juga menjelaskan pentingnya riset dari mahasiswa untuk dapat mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan energi nasional dengan skala riset yang spesifik dan aplikatif.

Sementara Haryanto Syafi, Kepala Urusan Operasi SKK Migas Sumbagsel memberikan materi mengenai peran dan fungsi SKK Migas dalam pengelolaan kegiatan migas di Indonesia. Haryanto menjelaskan mekanisme lelang dan kontrak kerjasama serta monitoring SKK Migas dalam berbagai lini kegiatan yang dijalankan oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS).

Sesi diakhiri dengan materi mengenai riset dari UKM Unja untuk membuka ide dan mempertajam analisis mahasiswa mengenai riset hulu migas. ●Am

Angka kematian ibu melahirkan di Papua tergolong tinggi. Fakta lapangan mencatat hampir 50 persen ibu hamil di Tanah Mutiara Hitam, sebutan untuk Papua, memiliki kehamilan berisiko. Tidak sedikit yang meninggal saat melahirkan karena terlambat mendapatkan pertolongan medis.

Kondisi itu justru seperti ladang pengabdian bagi Yunita Alvera Manobi. Perempuan kelahiran Wamena, 37 tahun silam, ini mencoba terlibat dalam program *community health improvement*. “Keterlibatan saya dalam bidang kesehatan karena saya melihat banyak ibu hamil di Papua sangat berisiko tinggi.

“Tidak jarang ibu meninggal saat melahirkan,” ungkap alumnus Universitas Hasanuddin, Makassar, 2003, ini. Yunita, yang menjadi pendamping lapangan di Yayasan Anak Sehat Persada (YASP), menjadi saksi banyaknya proses persalinan di perkampungan Papua yang berlangsung dengan alat medis kurang memenuhi standar kesehatan. Kondisi inilah yang mem-

Yunita Alvera Manobi  
Srikandi Kesehatan dari  
Tanah Wamena

FOTO: KUNTORO

buat Yunita bersama tim YASP terpanggil mengatasi masalah tersebut. “Kerja sama berbagai pihak perlu dibangun mengingat anak-anak dengan status gizi buruk perlu mendapat penanganan intensif,” ungkapnya.

Dirinya mengakui memang tidak mudah untuk mengubah perilaku masyarakat disana untuk sadar akan pentingnya kesehatan ibu, bayi dan balita. Namun Yunita

tidak pernah menyerah akan kondisi seperti itu dan dia terus berjuang bagaimana mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat.

“Keinginan para ibu untuk datang ke Posyandu masih sangat kurang. Satu-satunya cara saya adalah membuat *doorprize* kecil-kecilan yang isinya sabun cuci, minyak goreng dan sabun mandi untuk memotivasi mereka datang sekaligus memberikan edukasi,” ungkap Yunita.

Selama ini, Yunita dan tim YASP tidak bekerja sendirian. Yunita berterima kasih atas dukungan PT Pertamina EP (PEP) Papua Field. Sebagai perusahaan yang beroperasi di Tanah Cendrawasih, Yunita melihat komitmen PEP Papua Field sangat kuat membantu jalannya program *community health improvement* lewat pola kemitraan.

Berbagai upaya telah dilakukan Papua Field untuk mendorong perbaikan kesehatan masyarakat wilayah

Klamono dan Klasafet (pemerintah Distrik Klamono). Wilayah tersebut perlu mendapatkan perhatian serius. Utamanya bagi ibu hamil dan anak balita.

Walaupun dengan latar belakang pendidikan bidang ekonomi, apa yang dilakukan Yunita bersama YASP dengan bermitra Papua Field semata-mata untuk mengangkat tingkat kesehatan masyarakat Papua. Mereka berhak menikmati kehidupan dengan lebih baik. Sebab, sejatinya kesehatan yang layak adalah hak semua warga negara, termasuk masyarakat Papua.

Apalagi, program pembangunan kesehatan sangat sejalan dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang bertujuan menurunkan angka kematian anak dan ibu, serta menyediakan akses kesehatan reproduksi untuk semua. Di samping itu, program ini bertujuan memerangi HIV/ AIDS, malaria, serta penyakit lain. ●IRLI



CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITYSemester II Tahun 2015, RU IV Kucurkan Dana  
Rp 861 Juta untuk Masyarakat Cilacap

**CILACAP** - Refinery Unit IV Cilacap berkomitmen untuk berkontribusi dan berperan aktif bersama *stakeholder* lain terhadap peningkatan dan pemberdayaan bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan masyarakat di Kabupaten Cilacap melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Untuk semester II tahun 2015, bantuan yang digulirkan senilai Rp 861 juta meliputi bantuan pendidikan untuk 547 siswa, bantuan penanaman mangrove sebanyak 100.000 bibit, bantuan 5.800 bibit pohon, bantuan pelatihan menjahit untuk kelompok ibu ibu peralatan menjahit dan 10 mesin jahit, bantuan mesin pengolah pakan ternak mesin *press* hidrolik dan motor roda tiga, serta bantuan kesehatan "Pertamina Sehati" berupa pelatihan kader kesehatan dan alat kesehatan.

Bantuan program CSR ini diserahkan secara simbolis oleh General Manager RU IV Cilacap Nyoman Sukadana kepada Bupati Cilacap Tato Suwanto Pamudji di gedung Patra Graha Cilacap yang



GM RU IV Nyoman Sukadana secara simbolis menyerahkan dana CSR RU IV semester II tahun 2015 kepada Bupati Cilacap Tato Suwanto Pamudji untuk masyarakat Cilacap.

selanjutnya diserahkan secara langsung kepada perwakilan masyarakat penerima bantuan, pada (31/12).

Bupati Cilacap Tato Suwanto Pamudji menyampaikan rasa terima kasihnya kepada RU IV Cilacap atas kepeduliannya memberdayakan dan membina usaha mikro kecil dan menengah, termasuk mem-

berikan bantuan pendidikan kepada anak-anak sekolah. "RU IV dan Pemerintah Kabupaten Cilacap telah bersinergi dalam membangun wilayah sejalan dengan program *bangga membangun desa*," ujar Bupati.

Pada kesempatan yang sama, GM RU IV Nyoman Sukadana berharap bantuan CSR ini dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat Cilacap, baik dari sisi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan.

Nyoman juga mengajak masyarakat Cilacap untuk turut serta menjaga dan mendukung Pertamina dalam berkarya, mengingat betapa vitalnya kilang RU IV bagi ketersediaan pasokan BBM di Indonesia. ● Aji - RU IV

## RU IV Gelar Bakti Sosial Operasi Katarak

**CILACAP** - RU IV Cilacap bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Cilacap, Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Cilacap dan Persatuan Dokter Mata Indonesia (Perdami) mengadakan kegiatan bakti sosial operasi mata katarak gratis bagi penderita katarak yang kurang mampu. Kegiatan berlangsung di Pertamina Hospital Cilacap, (27/12).

Bupati Cilacap Tato Suwanto Pamudji yang secara simbolis membuka kegiatan Operasi Katarak ditandai dengan penyerahan bingkisan kepada peserta didampingi oleh Pjs. GM RU IV Dadi Sugiana.

Dalam sambutannya, Bupati Cilacap menyampaikan rasa terima kasihnya kepada RU IV yang sudah banyak membantu masyarakat Cilacap. "Semoga Pertamina akan terus menyinari

Cilacap dengan program CSR nya dan menyinari Indonesia," ujar Bupati.

Sementara Pjs GM RU IV Dadi Sugiana menyampaikan tujuan operasi mata katarak ini adalah sebagai wujud kepedulian RU IV terhadap penderita mata katarak yang jumlahnya cukup banyak. Bahkan Indonesia termasuk negara dengan jumlah penderita katarak tertinggi di Asia Tenggara.

"Karena itu, sebagai wujud keprihatinan inilah kegiatan bakti sosial kembali diselenggarakan di Rumah Sakit Pertamina Cilacap sebagai bentuk kepedulian Pertamina. Apalagi hingga saat ini antusiasme masyarakat untuk mengikuti operasi katarak cukup tinggi. Terbukti jumlah peserta yang mendaftarkan diri sebanyak 180 peserta," ujar Dadi.

Dengan adanya kegiatan



ini, Dadi Sugiana berharap terjadi peningkatan kualitas kesehatan hidup masyarakat Cilacap, khususnya mata yang semula tidak dapat melihat dengan jelas/kabur sama sekali dapat melihat kembali dengan baik dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri.

"Kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat dan pemerintah Kabupaten Cilacap atas dukungan dan kontribusinya hingga saat ini Pertamina masih bisa

menjadi tulang punggung pembangunan Indonesia," tutup Dadi Sugiana.

Dari ratusan pendaftar tersebut, setelah melalui proses *screening* kondisi kesehatan di Puskesmas wilayah masing-masing, sebanyak 62 warga siap untuk operasi katarak. Mereka yang rata-rata berusia sekitar 55 tahun tersebut, berasal dari wilayah Cilacap dan sekitarnya. Mereka juga belum mempunyai jaminan kesehatan. ● Aji - RU IV

PEP Subang Field Tanam  
10.000 di Penghujung 2015

**SUBANG** - Pertamina EP (PEP) Asset 3 Subang Field menyerahkan bantuan 10.000 bibit pohon untuk penghijauan di Kabupaten Subang, pada akhir 2015. Bantuan tersebut diserahkan kepada Pemkab Subang dan langsung dilakukan penanaman secara simbolis dalam rangka HUT Dharma Wanita yang berlokasi di Taman Makam Pahlawan Cidongkol Lapangan Bintang Subang.

Subang Legal & Relations Assistant Manager PEP Asset 3 R. Ery Ridwan mengatakan, pihaknya memberikan bantuan 10.000 bibit pohon sebagai wujud komitmen PEP Subang Field untuk tumbuh bersama lingkungan, khususnya di Kabupaten Subang. Ery menjelaskan, Pertamina ikut serta mendukung program pemerintah daerah yang ada.

"Kami menyelaraskan program pemerintah Kabupaten Subang. Apalagi penghijauan sangat bagus untuk mereduksi emisi gas dan meminimalisir adanya bencana alam," ujarnya.

Sebelumnya, Pertamina sudah melakukan penanaman bibit pohon mangrove di daerah Legon Kulon, Kabupaten Subang. Pelaksananya bekerjasama dengan GrenBelt Conservations IPB (Institut Pertanian Bogor).

Sekda Subang Abdurrahman mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan Pertamina EP Subang Field. Penanaman bibit pohon bertepatan dengan pelaksanaan memperingati Hari Dharma Wanita Pemkab Subang. "Kami berterima kasih sekali dengan adanya bantuan bibit pohon dari Pertamina. Diharapkan bantuan tidak hanya sampai disini saja, namun juga ke depannya," ungkapnya.

Sementara Kepala BLH Subang Suwarna mengatakan, bantuan bibit pohon yang diberikan terdiri dari 4.000 bibit pohon mahoni, 4.000 bibit pohon trembesi dan 2.000 pohon bambu. Pohon tersebut berfungsi sebagai peneduh, pelindung dan menyimpan air, bukan tanaman kecil. Sedangkan pohon bambu digunakan untuk program kerajinan anyaman bambu di Binaan CSR Pertamina. Pihaknya berharap, bersama Pertamina bekerja sama menanam pohon peneduh, pelindung dan penyimpan air di sepanjang jalan milik Pemkab Subang. "Teknisnya bisa bekerja sama dengan pihak kecamatan. Target untuk 2016 bisa sampai belasan ribu pohon yang akan ditanam. Hanya saja saya berharap bukan hanya penanamannya saja tapi juga pemeliharaannya," ujar Suwarna.

Sedangkan di Kabupaten Karawang, di penghujung 2015 PEP Subang Field kembali membantu 500 bibit pohon mangga bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Karawang dan Pangkostrad. Acara diadakan di Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. ● dwn





**Judul** : TOTAL SUCCESS ; jangan mau jadi orang biasa jika bisa jadi luar biasa

**Pengarang** : Abu Mufidah & J. Hariyadi

**Penerbit** : Qultum Media

**Kolasi** : xii/262p/il/21cm

**ISBN** : 9790172524

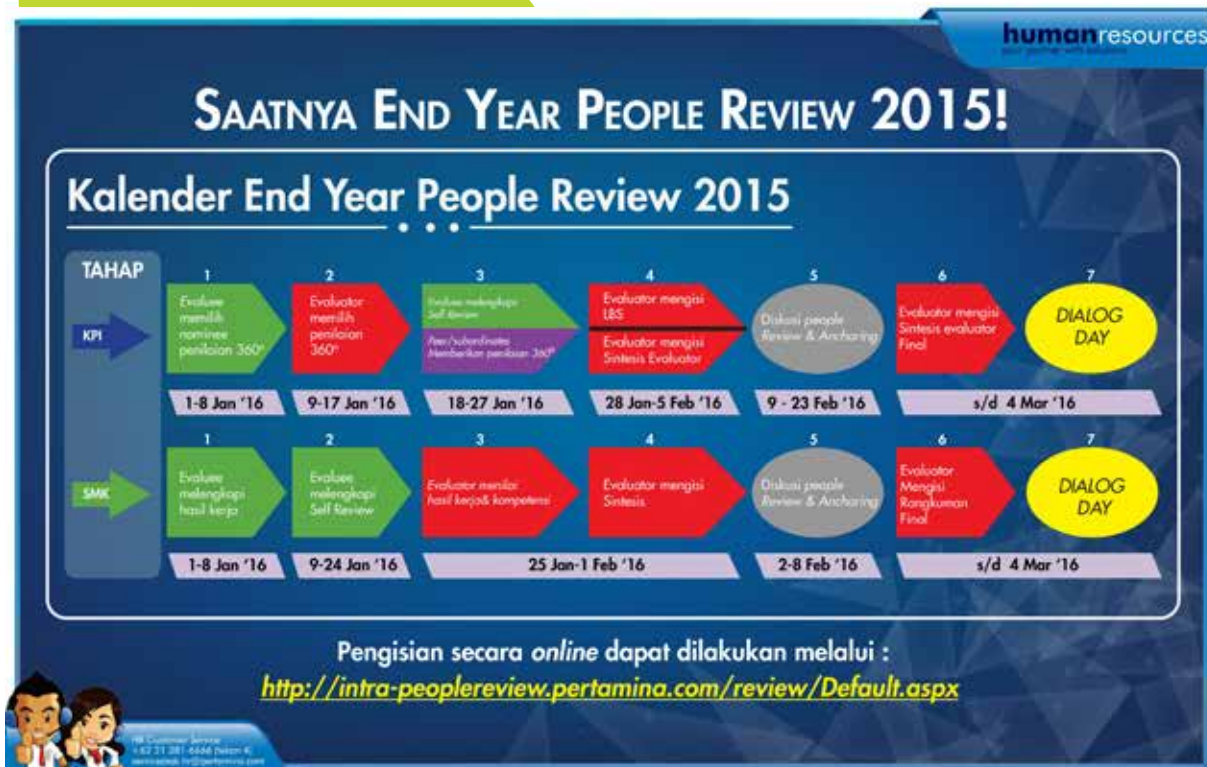
Kesuksesan adalah impian setiap orang, namun dari sekian banyak orang yang bermimpi hanya sedikit yang mampu mewujudkannya. Memiliki harapan dari impian merupakan sesuatu yang wajar dan bias membuat diri kita bersemangat dalam menjalani kehidupan. Tetapi, tahukah anda bagaimana mewujudkannya? Ternyata, hanya sedikit orang yang mengetahuinya, bahkan walaupun sudah mengetahuinya, malas atau tidak berani merealisasikannya dengan berbagai alasan yang menyertainya. Oleh sebab itu, wajar saja jika kalau selama ini hanya sedikit orang yang sukses.

Bagaimana mungkin kesuksesan itu bisa terwujud jika kita tidak berusaha untuk meraihnya? Bagaimana mungkin kita akan berubah menjadi manusia yang baru, penuh vitalitas, enerjik dan mempunyai nilai plus jika diri kita tidak mau berubah? Kita harus merubah diri kita dengan cara memperbaiki semua kekurangan yang ada dengan cara belajar dan mempraktikan apa yang sudah dipelajari. Perubahan memang tidak dapat terjadi secara instan, melainkan bertahap dan membutuhkan waktu.

Keinginan merupakan langkah pertama dan bagian terpenting dalam meraih sebuah kesuksesan. Tidak seorangpun dapat melakukan perubahan permanen jika dia tidak memiliki keinginan kuat untuk berubah. Jika lelah karena merasa selalu tidak berhasil dan benar-benar ingin mengadakan perubahan, jadilah diri sendiri. Orang yang tidak beruntung hanya menjadikan keinginan itu sebagai mimpi yang sulit untuk diwujudkan. Padahal, tidak ada kesuksesan yang instan. Semua diperoleh melalui usaha, perjuangan dan kerja keras.

Jika kita ingin menjadi orang sukses maka kita juga sebaiknya selalu berpikir positif. Cara pandang positif ini bisa diterapkan dalam berbagai perbuatan, sikap atau perilaku kita sehari-hari, misalnya bagaimana kita menyikapi semua peristiwa yang terjadi disekitar kita, cobalah untuk selalu memandangnya dari sisi positif, sehingga apa yang terpikirkan menjadi positif. Hal itu akan membantu memahami berbagai persoalan secara lebih jernih. Sebaliknya, jika kita mengedepankan sisi negatif, cara pandang yang negatif tersebut akan menutupi semua kebaikan dan kebenaran yang ada.

Buku ini mengajak para pembacanya untuk memikirkan nasib atau masa depannya sebagai manusia yang ditakdirkan lahir untuk menjadi seorang pemimpin. Pilihan hidup kitalah yang akan menentukan masa depan kita. Para pembaca juga akan dipandu untuk menjadi orang yang sukses dengan berbagai motivasi yang terdapat di dalamnya. •PERPUSTAKAAN



**E-CORRESPONDENCE**  
TANYA & JAWAB edisi 9

**T :** Apa yang harus dilakukan jika menemukan error "Kolom 'Perihal' tidak boleh melebihi 200 karakter" padahal huruf yang diinput tidak melebihi dari ketentuan karakter tersebut?

**J :** Pastikan bahwa kolom 'Perihal' benar-benar kosong sebelum mengetik tulisan secara manual. Apabila akan melakukan *copy paste*, silakan tulisan dipindahkan ke *notepad* terlebih dahulu sebelum di *copy paste* kembali ke kolom 'Perihal'.

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381-6666 | 1-500-234 servicedesk@pertamina.com | <http://intra.pertamina.com/css>

**TELAH HADIR !**

**Modul Sosialisasi Good Corporate Governance (GCG) e-learning**

Selesaikan seluruh Modul dan Quiz dengan syarat minimal 70% jawaban benar untuk mendapatkan sertifikat kelulusan

Content Modul GCG E-Learning:

1. Introduction
2. Code of Conduct
3. Conflict of Interest
4. Gratifikasi
5. Compliance Online System
6. Whistle Blower System

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi: [elearning@pertamina.com](mailto:elearning@pertamina.com)

LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE | PERTAMINA CORPORATE UNIVERSITY

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

PERTAMINA  
Semangat Terbarukan





## Kaleidoskop QMA 2015: Akhirnya *World Class for Large Manufacturing Organization* !!!

Quality Management Assessment (QMA) merupakan salah satu pilar penting dalam kegiatan Quality Management. Kegiatan QMA mengelola kegiatan assessment internal dan eksternal. Untuk *assessment* internal berbasis KKEP (Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina) adalah suatu program *assessment* kinerja Unit Operasi /Unit Usaha /Unit Bisnis dan Anak Perusahaan yang diselenggarakan setiap tahun sejak 2003 sebagai upaya peningkatan kinerja Perusahaan. Dan *assessment* eksternal di tingkat nasional dan internasional berbasis kriteria kinerja ekselen yang berlaku. Asesmen kinerja Perusahaan diperlukan sebagai sarana untuk memotret posisi kompetitif Pertamina di bandingkan Perusahaan lain baik dalam skala Nasional maupun internasional yang dilakukan dengan berbagai program dan keberhasilan antara lain:

### 1. Berhasil Mencetak 60 Examiner Quality Management Assessment Berbasis KKEP

Melalui *Workshop Examiner QMA* Berbasis KKEP, Pertamina menciptakan *examiner* baru dan meningkatkan kompetensi *examiner existing* sebagai upaya untuk peningkatan kualitas asesmen dan *feedback report* yang dilaksanakan pada tanggal 23-27 Februari 2015 dan 23-25 Maret 2015.



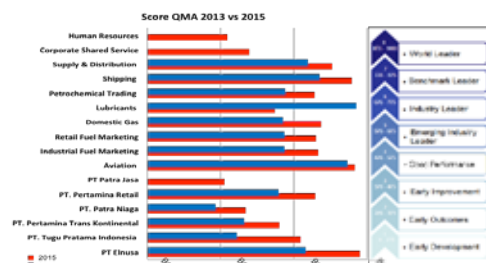
### 2. Peningkatan Kualitas Feedback Report Melalui Mekanisme Self-Assessment.

Mekanisme *Assessment* dalam rangka peningkatan kualitas dari tahun ketahun selalu ditingkatkan. Tahun ini peningkatan kualitas adalah dengan mulai diperkenalkan konsep *self-assessment* dengan adanya 1 orang perwakilan dari tiap Fungsi / Unit Operasi / Unit Bisnis dan Anak Perusahaan yang di-assess. Sehingga diharapkan dengan adanya *self-assessment* tersebut kualitas *feedback report* akan lebih baik, lebih tepat sasaran, dan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja Fungsi / Unit Operasi / Unit Bisnis dan Anak Perusahaan yang di-assess.



### 3. Peningkatan Score Rata-Rata 11 % dalam Pelaksanaan Quality Management Assessment Berbasis KKEP 2015

Kegiatan asesmen yang dilakukan pada bulan April - Juni 2015 melibatkan sekitar 39 *examiner* terhadap 7 Unit Operasi/Bisnis dari Direktorat Pemasaran, 2 Fungsi, 4 Anak Perusahaan Direktorat Pemasaran dan 3 Anak Perusahaan lainnya. Dengan rata-rata peningkatan *score* sebesar 11%.



### 4. Penghargaan *World Class for Large Manufacturing Organization* dari Asia Pacific Quality Organization

Dinobatkannya Pertamina sebagai *World Class for Large Manufacturing Organization* pada perhelatan *Global Performance Excellence Awards* (GPEA) diumumkan oleh President Shanghai Association for Quality, Madame Tang Xiaofen pada acara *The 21th Asia Pacific Quality Conference & The 10th China Shanghai International Symposium on Quality* di Shanghai International Convention Center, Senin (9/11).



### 5. Pertamina Menjadi *Benchmark* KPKU di Lingkungan BUMN

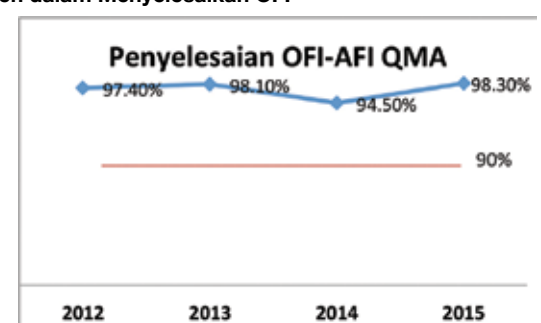
Dengan *score* KPKU BUMN 767, menjadikan Pertamina sebagai BUMN dengan *score* tertinggi KPKU BUMN tahun 2014. Hal tersebut memicu BUMN antara lain PT Angkasa Pura II untuk *benchmark* penerapan KPKU BUMN ke Pertamina.

Dengan adanya *benchmark* tersebut diharapkan menjadi sarana berbagi pengelolaan kinerja dan inovasi di lingkungan BUMN yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kinerja BUMN.



### 6. Peningkatan Komitmen Manajemen dalam Menyelesaikan OFI

Tercatat penyelesaian *outstanding* OFI to AFI yang dikawal oleh QM Korporat pada tahun 2015 adalah sebesar 98.3% untuk 14 Aplikasi yang berasal dari Unit Operasi /Unit Usaha /Unit Bisnis dan Anak Perusahaan di lingkungan Pertamina. Hal tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut karena peningkatan komitmen manajemen dari Aplikasi dalam menyelesaikan OFI to AFI hasil QMA.



Semoga kita tidak akan pernah lelah memberikan yang terbaik bagi kejayaan dan keunggulan bagi Pertamina tercinta.

Insan Mutu... Semangat.. Hebat!! Pertamina.. Jaya!!! Jaya!!!

Primawan Ratiansyah – Quality Management, HR & General Affairs Directorate



**Tim Knowledge Management (KOMET)**  
Quality Management – Dit. GA  
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina  
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673  
Email: QM-Korporat@pertamina.com



Sumber: ibnsi.idulano.com



## CARA AMPUH ATUR KONSENTRASI KERJA

Pernahkah Anda merasa cepat bosan dan sulit berkonsentrasi apabila melakukan sebuah pekerjaan? Kalau ya, tenang saja Anda tidak sendiri di Dunia ini. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Microsoft, rata-rata manusia dapat berkonsentrasi penuh selama 12 detik di tahun 2000, namun ternyata jumlah tersebut terus berkurang menjadi 8 detik hingga tahun 2013. Seperti yang dilansir dari halaman *Business Insider*, berikut beberapa cara yang dapat Anda pakai agar dapat terus berkonsentrasi.

**1. Menjadwalkan istirahat berkala.** Penelitian mengungkapkan, beristirahat sejenak secara berkala dari pekerjaan Anda justru dapat meningkatkan konsentrasi Anda dengan lebih baik. Karena itu, pastikan Anda menjadwalkan waktu istirahat secara berkala, sehingga energi dan fokus Anda dapat kembali terus terisi sepanjang hari.

**2. Organisir pekerjaan sesuai kemampuan.** Setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing dalam bekerja. Agar dapat memanfaatkan kemampuan Anda sebaik mungkin, cobalah untuk memetakan kemampuan yang Anda miliki. Anda dapat mencoba dengan membuat daftar sederhana dan mengira-ngira kapan sekiranya Anda memiliki fokus dan energi yang prima untuk menyelesaikan pekerjaan. Jika Anda dapat memprediksi kapan energi Anda sedang dalam kondisi prima, Anda pun dapat menyesuaikan pekerjaan mana yang sekiranya dapat Anda lakukan ketika itu.

**3. Berlatih Mendengarkan musik.** Sebagian besar dari kita mencoba untuk dapat mendengarkan berbagai tipe musik untuk dapat fokus dalam menyelesaikan pekerjaan. Nyatanya, cobalah untuk berlatih mendengarkan musik tanpa melakukan hal lain. Hal ini ternyata dapat membuat Anda lebih fokus dan meningkatkan konsentrasi yang dimiliki.

**4. Tingkatkan minat pada pekerjaan yang sedang dilakukan.** Cobalah untuk meningkatkan minat Anda ketika mengerjakan sebuah pekerjaan tertentu. Minat yang timbul ini nantinya ternyata dapat mendorong Anda untuk dapat lebih produktif serta meningkatkan konsentrasi yang dimiliki.

**5. Menulis daftar gangguan.** Tulis beberapa hal yang sering mengganggu Anda ketika sedang bekerja. Dengan demikian, sekiranya hal-hal tersebut muncul lagi, Anda pun dapat mengantisipasinya dengan baik. Selamat mencoba! • <http://bisnis.liputan6.com>



## Peragaan Busana dalam Memperingati Hari Ibu

**SIMPRUG** - Dalam memperingati Hari Ibu, Persatuan Wanita Patra Pusat Tingkat Pusat Direktorat Hulu menyelenggarakan acara lomba peragaan busana dengan bertema “Bahagia dan Sukses Dalam Peran Sosial & Keluarga”, pada (16/12/2015), di Gedung Wanita Patra, Jakarta.

Ketua PWP Pusat Direktorat Hulu Atu Syamsu Alam mengatakan tidak ada satu rumus pun bagaimana menjadi ibu yang sempurna. Namun, untuk menjadi ibu yang baik itu berjuta cara. “Dunia akan tertawa, dunia akan bahagia apabila Ibu bahagia. Tapi dunia juga akan menangis kalau ibu menangis. Jadi bagi yang masih memiliki ibu, mari kita perhatikan dan sayangi dengan sepenuh hati. Kita masih bisa berbakti karena selama ini sudah didoakan oleh ibu sehingga bisa seperti sekarang,” ujar Atu Syamsu Alam.

Ia berharap anggota dan pengurus PWP bahagia menjalani perannya sebagai istri dan ibu di lingkungan Pertamina.



Foto: ADITYO

Acara juga dihibur dengan persembahan lagu dari paduan suara TK Patra V Pondok Ranji, dan perlombaan peragaan busana daerah dari PHE, EP, PDSI, Fungsi Hulu, PGE dan PEPC. Sebagai dewan juri, yaitu Atu Syamsu Alam, Dewi Gunung, Yulia Roni Gunawan, Nurul Lelin, Esti Adriansyah, Myrna Irfan dan Sri Slamet Riyadi. Sebagai pemenang lomba peragaan busana daerah, yaitu perwakilan PDSI, PEPC, PHE, PGE, PEP, dan Fungsi Hulu. • ADITYO

## Jaga Kondusivitas Kilang, RU V Balikpapan Sosialisasi Pengamanan Sambut Tahun Baru

**BALIKPAPAN** - Jelang pergantian tahun baru lalu, upaya-upaya sosialisasi pengamanan di area sekitar Obvitnas dan Ring 1 dilakukan secara terpadu oleh Refinery Unit V (RU V) Balikpapan. Bertempat di Pantai Monpera Balikpapan, tahun ini, Fungsi General Affairs RU V melakukan upaya koordinasi dengan *stakeholder*, seperti tokoh masyarakat, Ketua RT, Lurah, Babinkamtibnas, maupun Babinsa di wilayah Kampung Atas Air, Pasar Pandansari, Prapatan, Parikesit, Karangjati dan sekitarnya.

Acara bertajuk “Sosialisasi dalam Rangka Pengamanan Bersama Masyarakat bersama Ketua RT di Kelurahan yang Berbatasan dengan Area Pertamina RU V” tersebut

dihadiri oleh Manager General Affairs RU V, Samsuddin dan Section Head Security RU V, Robertus Agus Prananto. Dalam kesempatan tersebut, RU V memberikan sosialisasi seputar aspek-aspek *safety* yang perlu dipatuhi masyarakat sekitar kilang RU V yang merupakan objek vital nasional dan menyokong kebutuhan energi di Pulau Kalimantan serta Wilayah Timur Indonesia.

“Menjelang Tahun Baru 2016 ini, partisipasi elemen masyarakat seperti lurah terus kami lakukan, misalnya dalam penyebaran spanduk yang dicetak oleh Pertamina,” ungkap Manager General Affairs RU V, Samsuddin. Spanduk-spanduk bertuliskan “Larangan Menyalakan/ Bermain Petasan, Kembang



Foto: RU V

Manager General Affairs RU V imbau warga tak nyalakan kembang api di malam Tahun Baru.

Api, Air Mancur dan Sejenisnya” sesuai Peraturan Kota Balikpapan tampak terpasang di area-area pemukiman di Kampung Atas Air, Pasar Pandansari, Prapatan, Parikesit, Karangjati dan lainnya. Samsuddin menambahkan, para tokoh dan masyarakat diharapkan dapat menjadi agen sosialisasi di

wilayahnya masing-masing.

Himbauan tersebut diberikan tak lain sebagai langkah preventif akan potensi bahaya kebakaran akibat mercon/ petasan dan kembang api yang masuk area kilang minyak dan dapat menimbulkan kerugian dan bahaya bagi semua pihak. •

Keishkara HP

## Malam Kontemplasi di RU IV Cilacap

**CILACAP** - Refinery Unit (RU) IV Cilacap memaknai pergantian tahun 2015 - 2016 sebagai sebuah refleksi dan perenungan untuk terus menjadi lebih baik ditahun berikutnya. Di malam tahun baru lalu, RU IV menggelar Malam Kontemplasi dimana General Manager RU IV Nyoman Sukadana mengajak Tim Manajemen untuk terus mengawal proses bisnis RU IV dan menjaga kilang agar tetap aman dan berproduksi sesuai target yang sudah dibuat. “Di awal tahun 2016 kita langsung tancap gas untuk mewujudkan visi dan target yang sudah kita buat,” ujarnya.

Kegiatan malam kontemplasi ini dilaksanakan di gedung PWP RU IV dengan dihadiri oleh Manajemen dan Section Head. Manager OPI Muh Hadjar selaku penyelenggara dalam laporannya menyampaikan, rangkaian kegiatan diakhir tahun 2015 ini diawali dengan malam apresiasi pekerja pada 29 Desember 2015 yang dihadiri oleh seluruh pekerja dilanjutkan dengan pembekalan tim stok opname pada 31 Desember

2015. Pada malam harinya, digelar malam kontemplasi serta apresiasi tim stok opname.

Pada kesempatan ini dipresentasikan hasil kinerja RU IV di tahun 2015 dan tantangan serta target yang akan dihadapi di tahun 2016. Acara dilanjutkan dengan muhasabah bersama Ustad Arwani Amin Lc.

Dalam tausiyahnya, Ustadz Arwani Amin Lc menyampaikan dalam mengoperasikan kilang haruslah ada nilai dan manfaat serta kebaikan yang dihasilkan sehingga kerja insan Pertamina akan barokah. Disampaikannya, untuk meraih barokah salah satu kuncinya adalah kebiasaan untuk selalu lebih awal, jujur dan transparan.

Mendekati detik-detik pergantian tahun, GM didampingi Tim Manajemen memencet tombol sirine yang berbunyi di seluruh area RU IV sebagai tanda dimulainya pelaksanaan stok opname di RU IV, baik produk maupun *crude*.

Setelah ditutup dengan doa bersama, GM dan Tim



Foto: RU IV

GM RU IV Nyoman Sukadana dan tim manajemen usai memencet tombol sirine yang berbunyi di seluruh area RU IV sebagai tanda dimulainya pelaksanaan stok opname di RU IV.

Manajemen menuju kilang untuk memberikan apresiasi kepada para pekerja yang sedang bertugas rutin maupun pekerja yang mengikuti kegiatan stok opname. • Aji-RU IV



## Direktur Pemasaran Pertamina Pantau Keamanan dan Kelancaran Pasokan BBM Awal Tahun 2016

**JAKARTA** – Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang (kanan) bersama dengan SVP Fuel Marketing & Distribution Muhammad Iskandar (kedua kanan), VP Supply & Distribution Pertamina Fariz Azis (kiri) dan GM MOR III Jumali (kedua kiri) menyapa salah satu pengemudi truk tanki BBM di TBBM Plumpang, Jakarta, pada Kamis (31/12). Jelang tahun baru 2016 dan arus balik libur panjang, Pertamina amankan stok pasokan BBM dan LPG. ●PRIYO



Foto: PRIYO

## Forum Diskusi Profesional Auditor

**JAKARTA** – Dalam rangka mendorong peran internal audit menghadapi masyarakat ekonomi Asean, Pertamina bersama Institute of Internal Auditors (IIA) menggelar forum diskusi profesional auditor dengan mengusung tema ‘*Strengthening Internal Audit Competency Toward ASEAN Economic Community 2016*’. Forum pengembangan internal audit tersebut berlangsung di Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (17/12). Turut hadir sebagai pembicara, yakni, President Director IIA Hari Setianto, CAE PT Pertamina (Persero) Wahyu Widjayanto, Managing Director Filis Singapore Daniel Phua, dan CAE PT Adaro Energy Tbk Zayarwan Zain. ●EGHA



Foto: KUNTORO

## Pekerja Pertamina Jadi Duta BUMN

**JAKARTA** – Pertamina meraih juara Duta BUMN pada malam puncak Porseni BUMN dan pemilihan Duta BUMN 2015 yang diselenggarakan di Auditorium, Gedung Bank Tabungan Negara, Jumat (27/11). Pada ajang bergengsi itu, Ni Wayan Desi dan Teuku Faris dinobatkan menjadi pasangan pemenang Duta BUMN 2015. Adapun panelis juri terdiri dari juri kehormatan Riza Primadi Staf Khusus Menteri BUMN Bidang Komunikasi, ketua dewan juri Yan Henry Jauwena selaku Direktur PT Pos Logistik Indonesia, serta anggota juri lainnya Sylvester Agung selaku Asisten Deputi Pengembangan Usaha dan Privatisasi BUMN, serta Putri Indonesia 2011 Maria Selenia. ●EGHA



Foto: RAHMAT

## Pertamina Shipping Futsal Cup 2015 Sukses Digelar

**JAKARTA** – Pertamina Perkapalan sukses menggelar *Pertamina Shipping Futsal Cup 2015* yang berlangsung dari tanggal 10-22 Desember 2015 di Time Futsal, Pegangsaan Dua, Jakarta Utara. Kompetisi yang diikuti 8 tim dari seluruh fungsi yang ada di Pertamina Perkapalan ini dimenangkan oleh tim gabungan Safety, Security (B) yang berhasil mengalahkan tim Own Fleet (A) dengan skor 3-0 pada partai puncak. Gelaran perdana kompetisi ini menghadiahkan piala bergilir yang akan kembali diperebutkan setiap tahunnya dan juga memberikan apresiasi kepada Darman yang berhasil menyandang predikat *top scorer* dengan total 14 gol dan serta memberikan apresiasi kepada supporter Own Fleet predikat *best supporter*. Kompetisi ini juga menjadi salah satu ajang yang dimanfaatkan Pertamina Perkapalan untuk meningkatkan keakraban antar pekerja serta mencari bakat-bakat pemain futsal di lingkungan Pertamina Perkapalan. ●SHIPPING



Foto: SHIPPING

## Pengukuhan Pengurus Keluarga Silat Nasional Perisai Diri RU III

**PLAJU** – Bertempat di Gedung Komering, GM RU III Mahendrata Sudibja mengukuhkan kepengurusan Keluarga Silat Nasional (Kelatnas) Perisai Diri di RU III, periode 2015-2017. Kegiatan pengukuhan dihadiri Ketua Kelatnas Perisai Diri Pertamina Pusat, Eko Djaso Bagiyo, Sesepuh Perisai Diri Palembang, dr. Dinar Dono, Dewan Pendekar Perisai Diri, Sigit, Ketua Perisai Diri Palembang, Agung, dan Ketua IPSI Palembang, Wiratamayudha serta segenap anggota Kelatnas Perisai Diri. Pelantikan para pengurus baru ditujukan untuk menghidupkan kembali kepengurusan Kelatnas Perisai Diri di RU III yang sudah cukup lama vakum. Acara pengukuhan pengurus ditandai dengan penyerahan bendera Kelatnas Perisai Diri dari Mahendrata Sudibja kepada General Affairs Manager, Erwin Widiarta sebagai Ketua Pengurus Kelatnas Perisai Diri Ranting RU III dan disaksikan segenap tim manajemen. ●RU III



Foto: RU III



KIPRAH  
ANAK PERUSAHAANJOB Simenggaris Pasok Gas untuk  
PLN Kalimantan Timur & Kalimantan Utara

Foto: JOB SIMENGGARIS



Foto: PEP RANTAU

MWT Akhir Tahun 2015  
ke PEP Rantau Field

**RANTAU** – Sebagai upaya memastikan jalannya operasional produksi migas di lapangan, jajaran manajemen Pertamina EP Rantau Field melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke lokasi SP-XVII Serang Jaya dan KST-022 yang berada di daerah Kuala Simpang Timur, pada 31/12/15. Selain mengecek keadaan riil di lapangan, MWT juga menjadi sarana untuk evaluasi operasional serta membuat catatan atas kekurangan yang terdapat di lapangan, sehingga perusahaan mampu memperbaiki kualitas operasional Perusahaan.

Dalam arahnya, Rantau Field Manager Agus Amperianto mengatakan, “Pentingnya semua pekerja berkomitmen terhadap pencapaian angka produksi yang ditargetkan serta keselamatan kerja yang tidak bisa ditawar. HSE Passport harus berada di kantong pekerja setiap memasuki lokasi kerja bukan malah ditinggal di rumah dan dijadikan hiasan,” ujar Agus.

MWT kali ini merupakan MWT akhir tahun 2015 yang diharapkan akan memberi dampak yang positif bagi kemajuan perusahaan, karena manajemen telah memverifikasi keadaan di lapangan secara akurat.

Agus menekankan agar semua pekerja meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan tetap melaksanakan *good housekeeping*. “Raihan PROPER Emas 2015 untuk PEP Rantau Field harus dapat dipertahankan untuk tahun berikutnya. Sebab bagi kita mempertahankan sama nilainya dengan meraih,” pungkas Agus.

Selain menggelar tanya jawab dengan pekerja di lapangan, kunjungan MWT Management tersebut memeriksa secara langsung dan seksama seluruh fasilitas penunjang operasi serta persiapan dari segi keamanan dan keselamatan kerja. ●<sup>hs</sup>

**KALIMANTAN** - Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Simenggaris (JOB Simenggaris) untuk pertama kalinya mengalirkan dan menyerahkan gas jual dari sumur dan fasilitas produksi menuju fasilitas pembangkit milik PLN Wilayah Kalimantan Timur & Kalimantan Utara. Pasokan ini merupakan realisasi Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Timur & Kalimantan Utara yang ditandatangani pada 17 Oktober 2014.

Terhitung dan efektif sejak tanggal 30 November 2015, JOB Simenggaris dan PLN memasuki periode jual beli gas secara penuh sesuai PJBG (“Tanggal Dimulai”). Hal ini juga sekaligus mengakhiri masa penantian JOB Simenggaris sejak mendapatkan POD I di tahun 2008. Selama kurang lebih 7 tahun, JOB Simenggaris baru dapat memproduksi meskipun pada fasilitas produksi gas telah selesai dibangun sejak tahun 2012.

General Manager JOB Simenggaris, Sri Budiyaning mengungkap, “Dengan segala kesulitan dan kendala JOB Simenggaris dalam memonetisasi lapangan South Sembakung sesuai POD,

pencapaian ini tentu saja menjadi berkah dan jawaban atas seluruh kerja keras dan doa para pekerja. Hendaknya produksi dan penjualan gas untuk PLN ini, meskipun kecil, namun menjadi awal yang baik untuk secara bertahap bagi JOB Simenggaris meningkatkan produksinya menjadi 5 MMSCFD dan selanjutnya volume produksi yang terbesar yaitu 25 MMSCFD”.

“*On stream* gas Simenggaris untuk PLN ini juga menjadi berkah tersendiri bagi JOB Simenggaris di tengah situasi harga minyak dunia yang sedang turun yang membuat perusahaan harus melakukan efisiensi dan efektifitas di seluruh aktifitas bisnis dan operasi agar dapat tetap survive saat ini. Dengan berproduksi, meskipun kecil, namun menjadi sebuah pencapaian bahwa pekerja JOB Simenggaris tetap bekerja dan berusaha dengan maksimal di tengah situasi bisnis yang tidak menarik,” imbuhnya.

Selain menjadi berkah dan pencapaian bagi JOB Simenggaris, *on stream* gas Simenggaris juga menjadi kegembiraan bagi masyarakat Kabupaten Tana Tidung, khususnya di Kecamatan Tana Lia. Dengan adanya gas Simenggaris yang dijual

kepada PLN, maka PLN dapat memproduksi listrik melalui pembangkitnya yang ditempatkan di Tanjung Keramat. Selanjutnya, listrik tersebut dialirkan melalui jaringan transmisi Pemda menuju rumah-rumah penduduk di Kecamatan Tana Lia.

Bagi masyarakat Kecamatan Tana Lia, pengaliran listrik ini menjawab harapan dan keinginan mereka untuk menikmati listrik selama 24 jam sehari, dari yang sebelumnya hanya menikmati listrik selama 6 jam per hari. Hal ini sekaligus menjadi bukti dan bentuk kepedulian JOB Simenggaris terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan listrik. Menjadi pembuktian pula bahwa kekayaan alam di daerah penghasil migas dapat juga dinikmati secara langsung oleh masyarakat di

daerah penghasil. Dalam hal ini, gas dari lapangan *South Sembakung* dinikmati dalam bentuk listrik oleh masyarakat. Ini hanya merupakan sebuah awal bagi kerja keras untuk mempertahankan produksi, mencari cadangan baru serta yang paling utama memonetisasi seluruh cadangan gas lapangan *South Sembakung*.

Semoga *on stream* 0,5 MMSCFD ini menjadi “*trigger*” bagi rencana pengaliran gas dengan volume 5 juta kaki kubik di kuartal keempat 2016 kepada Perusda NSP Nunukan dengan tujuan akhir untuk kelistrikan di Bulungan dan Malinau serta pengaliran gas volume 25 juta kaki kubik di tahun 2017 dengan moda LNG untuk kelistrikan di Kalimantan Timur & Kalimantan Selatan. ●<sup>JOB Pertamina-Medco E&P Simenggaris</sup>

## Pertamina Hulu Energi Kelola Wilayah Kerja Kampar

**KAMPAR** – Pertamina kembali mendapatkan kepercayaan dari pemerintah untuk mengelola wilayah kerja migas. Melalui anak usahanya, PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PHE Kampar ditetapkan sebagai pelaksana kegiatan eksplorasi dan eksploitasi wilayah kerja Kampar selama 20 tahun ke depan dihitung dari waktu efektif yang ditandatangani Menteri ESDM.

Penandatanganan *Production Sharing Contract* (PSC) Wilayah Kerja Kampar dilakukan pada 1 Januari 2016 pukul 00.00 WIB di Lirik, Riau. Hadir dalam penandatanganan ini, Direktur Operasi & Produksi PHE Beni J. Ibradi, GM Asset I PEP Rizal Risnul Wathan, GM PHE Kampar Nana Heriana, Perwakilan MEPI Herman Fauzi, Perwakilan SKK Migas Hanif Rusjdi dan Perwakilan Ditjen Migas Muhammad Abduh.

Di kesempatan terpisah, Presiden Direktur PHE, R. Gunung Sardjono Hadi menegaskan, PHE sangat siap mengelola wilayah kerja Kampar. “Ini bukan blok pertama yang dipercayakan pemerintah kepada PHE dalam kerangka alih kelola. Sebelumnya ada beberapa blok yang telah kami operasikan dengan baik,” ujarnya.

“PHE telah menyiapkan program kerja yang bertujuan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksi minyak. Beberapa strateginya adalah mengaktifkan kembali sumur-sumur dalam kategori *temporary off* serta membuat program optimalisasi sumur, sehingga diharapkan di 2016

dapat meningkatkan produksi rata-rata hingga 1,459 BOPD,” harapnya.

PSC wilayah kerja Kampar berakhir pada 27 November 2013 dan saat ini pemerintah menunjuk PT Medco E&P sebagai operator sementara. Wilayah kerja Kampar mempunyai luasan 469,22 km<sup>2</sup> tercapuk di Kabupaten Indragiri Hulu dan Pelalawan Provinsi Riau. Status sumur 107 *oil production wells*, 25 *water injection wells*, 143 *temporary off*, 21 *exploration*, 82 *plug & abandoned* dan produksi minyak 1.380 BOPD (ytd) dengan *original oil in place* (sumber daya) sebesar 200,3 MMSTB.

Direktur Operasi & Produksi PHE, Beni J. Ibradi menambahkan, PHE telah menyiapkan strategi operasi ke depan dengan menjaga *decline rate* produksi dari lapangan dengan meminimalisir adanya *well down*. “Tentu ini akan menjadi kerja keras untuk PHE Kampar terkait dengan usia sumur yang tua, menjadi tantangan tersendiri dan kami optimis dapat melakukannya,” tukas Beni.

Dalam pengoperasian wilayah kerja Kampar di sisi SDM, akan dilakukan dengan sistem *time sharing* pegawai antara PHE Siak dan Pertamina EP Lirik. Hal ini adalah bentuk dari semangat *One Pertamina* dan penerapan strategi efisiensi yang tentu saja harapannya tidak mengurangi produktifitas. Selain itu, dilakukan *recruitment* terhadap 8 pegawai PT Medco E&P yang akan ditempatkan di PHE Kampar.



Foto: PHE

“Sebagai perwujudan semangat *One Pertamina*, dilakukan kolaborasi pegawai dengan sistem *time share* antara Pertamina EP dan Pertamina Hulu Energi. Ini merupakan strategi efisiensi yang menjadi solusi ditengah harga minyak sedang turun. Kolaborasi ini diharapkan juga dapat memperkuat team serta menghasilkan kinerja dan hasil yang terbaik untuk Wilayah Kerja Kampar,” imbuhnya.

Setelah dokumen penyerahan ditandatangani, selanjutnya dilakukan pula pengukuran inventaris minyak pada semua stasiun yang tersebar di 2 distrik wilayah kerja kampar, yang akan dilakukan bersama oleh PT Medco E&P, PHE Kampar serta SKK Migas dan Ditjen Migas. ●<sup>PHE</sup>





FOTO: PEP ASSET 2

## Kuliah Umum untuk Mahasiswa Politeknik Akamigas

**PLAJU** - Edukasi industri hulu migas merupakan salah satu program yang harus dijalankan oleh sebuah KKKS. Untuk menunaikan tugas tersebut, Asset 2 General Manager, Ekariza, terjun langsung ke dunia pendidikan, dengan mengisi sesi kuliah umum untuk mahasiswa Politeknik Akamigas, di Kampus Politeknik Akamigas, Plaju, baru-baru ini. Di hadapan ratusan mahasiswa semester I Prodi Teknik Eksplorasi Produksi dan Laboratorium Migas, Ekariza membedah kegiatan industri hulu migas secara umum.

“Salah satu tugas saya sebagai Asset 2 General Manager di Pertamina EP adalah untuk bisa menyosialisasikan kegiatan industri hulu migas, agar kemudian subtransi dari kuliah ini bisa disosialisasikan kembali kepada orang-orang terdekat adik-adik,” ungkap Ekariza dalam pembukaan kuliah umum di Politeknik Akamigas.

Dalam materi bertajuk “Pengelolaan usaha di bidang minyak dan gas bumi untuk memajukan ekonomi nasional dan peluang kerja di perusahaan migas”, Ekariza mengupas sejarah migas di Indonesia, kegiatan usaha migas, pengembangan usaha migas, pengelolaan sumur tua, alur kegiatan sektor migas, kontribusi industri migas bagi perekonomian Indonesia, bahkan hingga peluang bekerja di sektor industri migas.

“Peluang kerja industri migas tidak hanya diperuntukkan pada siswa yang memiliki latar belakang peminyakan. Namun lulusan dari bidang ilmu lain seperti ekonomi, sosial, hukum, bahkan komunikasi juga diperlukan,” ujar Ekariza.

Ia mengungkapkan, industri hulu migas merupakan industri besar dengan karakteristik *high capital*, *high risk*, dan *high technology*. Oleh karena itulah, penerapan berbagai bidang ilmu diperlukan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan industri hulu migas.

Mahasiswa Politeknik Akamigas terlihat antusias mengikuti kuliah umum tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya animo untuk memberikan pertanyaan kepada Asset 2 General Manager usai materi disampaikan. Tidak hanya itu saja, untuk memastikan bahwa materi yang diberikan tersampaikan dengan baik, Ekariza juga memberikan kuis kepada mahasiswa dengan memberikan beberapa pertanyaan.

“UU berapakah yang mengatur pengelolaan industri hulu migas di Indonesia?” tanya Ekariza kepada mahasiswa. Puluhan mahasiswa pun sontak mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, yang menandakan bahwa respon mahasiswa sangat positif.

Di akhir acara, Ekariza juga memberikan sesi motivasi dengan menceritakan bagaimana awal kariernya usai lulus kuliah. Hal ini diungkapkannya, agar mahasiswa dapat termotivasi bahwa tidak ada yang tidak mungkin, dan juga selalu mengingat Allah SWT. **nsn**

## PKB PDSI 2016-2017 Ditandatangani

**JAKARTA** - Setelah melewati fase pra perundingan, dan kemudian perundingan selama dua hari, akhirnya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Serikat Pekerja dan PDSI ditandatangani, pada Jumat (18/12), di Bogor. Dalam laporannya, HR Manager PDSI Rusdi Gamal mengatakan, PKB yang ditandatangani ini adalah PKB kedua, setelah PKB sebelumnya berakhir untuk periode 2013-2015. Pada perundingan kali ini, Serikat Pekerja PDSI dan Manajemen PDSI telah menyepakati 589 ayat dalam 11 bab untuk diberlakukan sebagai ketentuan baru bagi pekerja PDSI.

Ketua SP PDSI Eko Hardjani menyampaikan apresiasi kepada PDSI yang telah mendukung sepenuhnya proses penyusunan PKB baru ini. “Serikat Pekerja tentu mendukung upaya-upaya yang dilakukan manajemen untuk kemajuan perusahaan yang akan bermuara kepada kesejahteraan pekerja,” ujar



FOTO: PDSI

Eko. Oleh karena itu, ia mengajak semua pihak untuk komit dalam mengawal implementasi PKB ini dan dijalankan secara transparan.

Pada kesempatan itu, Direktur Utama PDSI Lelin Eprianto mengatakan, perusahaan tidak memandang pekerja sebagai *object*, namun sebagai *human capital* yang harus dapat bergandengan tangan dengan perusahaan dalam menghadapi situasi dan segala kesulitan yang dihadapi. Lebih lanjut Lelin berharap,

PKB ini dapat disosialisasikan dengan *clear and clean* kepada semua pekerja. Sehingga implementasinya dapat berjalan dengan baik. “Karenanya diperlukan sinergi antara SP dan perusahaan,” tegasnya.

Sementara Kasubdin Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Timur, Atok Baroni Hidayat yang hadir menyaksikan penandatanganan tersebut mengungkapkan agar semangat sinergi antara serikat pekerja dan perusahaan jangan sampai

luntur. “Dukungan optimal pekerja bagi perusahaan akan berpengaruh terhadap profit perusahaan, dan tentu akan berpulang kepada peningkatan kesejahteraan pekerja. PKB adalah panduan bagi kesejahteraan pekerja itu,” ujarnya.

Penandatanganan PKB PDSI ini juga dihadiri Corporate Secretary PDSI Arif Widodo, Kepala SPI Harry Mulia, dan VP Controller St. Tri Adi Setyawan, unsur manajemen dan serikat pekerja. **bk**

## Pertamina EP Tanjung Field Bekali Ilmu *Water Rescue* untuk Kader Baru BPBD Tabalong

**TABALONG** - Menjelang pergantian tahun minggu lalu, di kolam renang Tanjung Pembataan, BPBP Kabupaten Tabalong melaksanakan Pelatihan Pengkajian Cepat, Tepat, Tanggap Darurat Bencana. Sebuah kehormatan karena tim HSSE PT Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field diberikan kesempatan untuk berbagi ilmu terkait penanggulangan bencana khususnya di air, pada (30/12).

Setelah tanggap darurat asap dan kebakaran hutan yang ramai di pertengahan hingga akhir 2015 kemarin, sekarang memasuki datangnya musim hujan, BPBD Kabupaten Tabalong merasa perlu memberikan bekal bagaimana penanganan penyelamatan ketika bahaya yang dihadapi adalah air. Air ketika sudah menjadi bencana akan sangat berbahaya karena kerusakan yang terjadi bukan hanya menimbulkan kerugian

secara material, namun juga dapat mengakibatkan kehilangan jiwa akibat resiko yang ditimbulkan.

Materi disampaikan oleh Assistant Manager HSSE Tanjung, Darmansyah Daud kepada 50 peserta pelatihan. Ia menjelaskan terkait *Wates Rescue* atau Penyelamatan di Air. Kegawatdaruratan air merupakan salah satu penyebab kematian dalam konteks kecelakaan atau bencana alam seperti contohnya kapal laut tenggelam, banjir, kecelakaan pesawat udara di perairan, dan lain sebagainya.

*Water rescue* merupakan suatu teknik pertolongan/evakuasi yang dilakukan di air. Atau suatu tindakan penyelamatan secara efektif dan efisien, jiwa manusia dan segala sesuatu yang berharga yang berada dalam keadaan mengkhawatirkan di air.

Peserta yang hadir dari berbagai perwakilan di tiap



FOTO: PEP TANJUNG FIELD

kecamatan yang tersebar di Kabupaten Tabalong ini, mengikuti pelatihan dengan antusias. Materi yang berisi mulai dari perihal persiapan sebelum *rescue* dilakukan, keandalan peralatan yang dibutuhkan, risiko yang akan dihadapi tim penyelamat terhadap korban, sampai teknik menyelam pada saat penyelamatan dilakukan. Dengan adanya penambahan pengetahuan yang diberikan oleh Pertamina EP mampu meningkatkan kompetensi para peserta dalam hal penanganan bencana dan tang-

gap darurat.

Pertamina EP dipandang sebagai “orang tua/sesepuh” dalam dunia penanganan dan tanggap bahaya/darurat di Kabupaten Tabalong, karena sejak dahulu sudah menerapkan kerja aman dan tanggap darurat yang cepat karena ditunjang pula dengan fasilitas yang memadai. Dengan adanya kegiatan seperti ini membantu para kader baru lebih mengenal dunia penanggulangan bencana yang nantinya akan bermanfaat masyarakat luas. **dpks**



FOTO: PEP ASSET 2



## PEP Asset 2 Kokohkan Sinergi dengan Polres Ogan Ilir

**OGAN ILIR** - Untuk memastikan kegiatan operasi dapat senantiasa berjalan dengan lancar, Tim Manajemen Asset 2 secara aktif melaksanakan kegiatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait di sekitar wilayah kegiatan operasional. Hal ini salah satunya tercermin dalam acara kunjungan Tim Manajemen Asset 2 ke Polres Ogan Ilir, baru-baru ini. Dalam kesempatan tersebut, Asset 2 Legal & Relation Manager Aji Dharmayasa, Prabumulih Field Manager Heragung Ujiantoro, dan Asset 2 HSSE Operation Manager Asmudin bertemu dengan Kapolres Ogan Ilir, AKBP Denny Y Putro yang didampingi oleh Wakapolres Ogan Ilir, Kopol E Tambunan.

"Tujuan kedatangan kami adalah untuk bersilaturahmi dengan Polres Ogan Ilir," ungkap Heragung, yang dalam kesempatan ini juga turut memperkenalkan diri sebagai Prabumulih Field Manager. Heragung kemudian juga menambahkan bahwa aset dari Prabumulih Field sangat tersebar, dimana salah satunya termasuk dalam wilayah Ogan Ilir. "Ke depannya, kami mohon dukungan dari Pak Denny dan juga Tim Kepolisian Resor Ogan Ilir, untuk dapat memperlancar kegiatan operasi kami yang juga merupakan tugas dari negara," tambah Heragung.

Sementara itu AKBP Denny Y Putro menyambut baik kunjungan Tim Manajemen Asset 2 ke Polres Ogan Ilir. Ia mengungkapkan, kendala keamanan yang biasa dialami oleh perusahaan migas, cenderung minim di Ogan Ilir. "Masalah pencurian minyak di Ogan Ilir minim karena masih bisa ditekan, meskipun jangkauan wilayah Ogan Ilir lebih luas daripada di Prabumulih," tutur AKBP Denny Y Putro yang sebelumnya menjabat sebagai Kapolres Prabumulih. Denny mengimbau agar sinergi kedua belah pihak dapat diperkokoh melalui kerja sama yang baik. "Kita bangun semua sistem bersama," tegasnya.

Ogan Ilir sendiri merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Sumatera Selatan yang secara administratif merupakan salah satu bagian dari WKP Prabumulih Field. Beragam aset, baik sumur, SP, dan juga jalur *trunkline* dan *flowline* terdapat di wilayah Kabupaten ini. "Untuk jalur *trunkline* PPP menuju Plaju setidaknya terbentang sepanjang 20 km di wilayah Ogan Ilir," ungkap Hariyadi, Senior Security Staff Prabumulih.

Dalam kunjungan tersebut juga hadir Asset 2 Government & Public Relation Assistant Manager M Gustaf Akib, Prabumulih L&R Assistant Manager Setyo Puji Hartono, dan Prabumulih HSSE Assistant Manager Gelar W Suganda. •NSM

## PTK Gandeng PT Patria Maritim Perkasa Bangun *Oil Barge*

**JAKARTA** - Bertempat di Ruang Tanker Gedung PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) Kantor Pusat, pada 29 Desember 2015 dilaksanakan penandatanganan perjanjian pembelian dan pembangunan satu unit kapal *oil barge* 1.100 KL antara PTK dan PT Patria Maritim Perkasa. Penandatanganan dilaksanakan oleh Direktur Utama PTK Subagjo Hari Moeljanto dengan Direktur Utama PT Patria Maritim Perkasa Hilman Risan di hadapan Direksi dan Manajemen kedua belah pihak.

Dalam sambutannya, Direktur Utama PTK Subagjo Hari Moeljanto menyampaikan terima kasih atas kerja sama yang dilaksanakan. "Semoga PT Patria



Sinergi dengan PT Patra Maritim Perkasa untuk menambah jajaran armada milik PT Pertamina Trans Kontinental.

dapat melaksanakan pembangunan kapal PTK secara tepat waktu, sesuai spesifikasi dan tepat biaya," ujar Subagjo.

Kapal *oil barge* ini akan menambah jajaran armada kapal milik PTK, serta turut menunjang target investasi perusahaan dan juga *generate revenue*. Untuk itu, pembangunan kapal diha-

rapkan selesai sesuai dengan waktu yang disepakati.

"Jika terlambat, maka akan berdampak kepada tanggung jawab operasional PTK kepada *customer* yang akan menggunakan kapal tersebut," tegas Subagjo.

Ia berharap, kerja sama dapat berjalan dengan lancar, dan tidak menutup kemungkinan ke depannya

kerja sama seperti ini dapat dilaksanakan kembali dengan PT Patria Maritim Perkasa.

Hal senada disampaikan Direktur Utama PT Patria Maritim Perkasa Hilman Risan. "Kami berkomitmen untuk tepat waktu agar tidak mengganggu kesepakatan bisnis seluruh pihak," pungkas Risan. •PTK

## Production Operation Director PEP Tinjau Penajakan Sumur TLJ-26 INF

**PRABUMULIH** - Mengawali tahun 2016, PT Pertamina EP (PEP) Asset 2 melaksanakan kegiatan pengeboran perdana melalui sumur TLJ-26 INF. Sumur yang nantinya akan menjadi sumur ke 244 di struktur Talang Jimar Prabumulih Field ini telah melaksanakan tajak pada Jumat (1/1). Production Operation Director PEP Pribadi Mahagunabangsa, secara khusus melaksanakan peninjauan tajak sumur TLJ-26 INF yang dijadwalkan pada pukul 00.00 tersebut.

"Tolong untuk selalu mengingat bahwa faktor keselamatan harus menjadi prioritas yang utama," ungkapnya di sela-sela kunjungan sumur TLJ-26 INF yang juga didampingi oleh Asset 2 General Manager, Ekariza, dan juga jajaran Asset 2 Management. Menyebut masalah HSSE secara mendalam, Pribadi

bahkan juga mengingatkan agar seluruh kru untuk selalu memperhatikan juga masalah konsumsi makanan agar kondisi fisik dapat selalu prima khususnya dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan.

Suasana rintik hujan pada dini hari penajakan sumur TLJ-26 INF juga tidak menyurutkan Production Operation Director untuk melihat lebih dekat detail dari pekerjaan pengeboran yang dilaksanakan dengan menggunakan Rig D1000E milik PDSI. Hal ini tak lain diungkapkannya untuk memastikan bahwa kegiatan operasional tetap berjalan lancar dan semestinya meskipun dalam situasi libur panjang menyambut tahun baru. Pribadi juga mengajak segenap kru yang ada di lokasi untuk berdoa bersama demi kelancaran kegiatan pengeboran TLJ-26 INF. "Semoga sumur TLJ-26 INF



Production Operation Director PEP Pribadi Mahagunabangsa berdialog dengan pekerja PEP Asset 2 saat meninjau penajakan sumur TLJ-26 INF.

dapat mencapai target yang maksimal," harapnya.

Pada kegiatan lawatan kali ini, Production Operation Director juga berkesempatan untuk bertatap muka bersama seluruh pekerja Asset 2 yang berada di Prabumulih melalui Malam Evaluasi Kinerja Tahun 2015, bertempat di Gedung Bina Ria I Komperta Prabumulih.

Asset 2 General Manager, Ekariza, memaparkan kinerja Asset 2 di tahun 2015, seperti angka produksi,

sales, hingga tantangan-tantangan baik teknis maupun sosial yang dihadapi Asset 2.

Memberikan tanggapan atas evaluasi kinerja Asset 2 di tahun 2015, Pribadi mengungkapkan bahwa dirinya mengharapkan kinerja yang lebih baik lagi di tahun 2016.

"Ke depan, Saya berharap agar pencapaian produksi dapat menjadi lebih baik. Terima kasih kepada teman-teman atas usahanya di tahun 2015," tuturnya. •NSM

FOTO: PEP ASSET 2



FOTO: PEP CEPU FIELD

## PEP Cepu Field Sambut Positif Kunjungan SMKN 5 Bojonegoro

**CEPU** – SMKN 5 Bojonegoro melaksanakan kunjungan industri di Pertamina EP (PEP) Asset 4 Cepu Field. Dalam kunjungan tersebut, Cepu Field Manager, Wresniwiro menyambut baik kedatangan para siswa beserta guru SMKN 5 Bojonegoro di ruang aula lantai 2 kantor Pertamina EP Cepu Field.

Wresniwiro mengapresiasi kunjungan industri yang dilakukan oleh SMKN 5 Bojonegoro khususnya Jurusan Teknik Pengeboran Minyak dan Gas. Ia berharap dengan adanya kunjungan ini, siswa bisa mendapatkan bekal ilmu pengetahuan mengenai kegiatan eksplorasi dan produksi migas, khususnya di PEP Asset 4 Cepu Field. Di akhir sambutannya, Wresniwiro mengingatkan kepada seluruh peserta yang hadir agar dapat mematuhi dan menjaga prosedur keselamatan dan keamanan kerja saat berada di lapangan.

Sebanyak 63 siswa beserta 5 guru pendamping SMKN 5 Bojonegoro mengikuti presentasi terkait kegiatan operasi PEP Asset 4 Cepu Field. Dalam presentasi yang disampaikan oleh Junior Reservoir Engineer Pertamina Cepu Field Adisti Dewi Hapsari, juga dilangsungkan sesi tanya jawab. Para siswa yang hadir secara aktif mengajukan pertanyaan terkait proses pencarian minyak, proses pemrosesan minyak mentah menjadi berbagai jenis bahan bakar, proses distribusi hingga hambatan yang dijumpai selama proses kegiatan operasi produksi berlangsung. Para siswa jurusan teknik pengeboran minyak dan gas yang masih duduk di bangku kelas X yang hadir pagi itu juga diberikan gambaran tentang kondisi lapangan pengeboran minyak.

Setelah menerima materi dalam presentasi, seluruh siswa diajak untuk mengunjungi lapangan pengeboran minyak Banyuasin, Kabupaten Blora, Jawa Tengah yang saat ini dikelola oleh PEP Asset 4 Cepu Field. Dengan mematuhi prosedur Kesehatan Keselamatan Kerja perusahaan, seluruh peserta yang ikut dalam kunjungan lapangan didampingi oleh Tim Pertamina EP Asset 4 Cepu Field untuk melihat secara langsung proses pengambilan minyak secara konvensional dari dalam sumur tua yang dilakukan oleh para penambang tradisional dan pengambilan minyak secara modern yang dikelola oleh PEP Asset 4 Cepu Field dengan menggunakan pompa angguk.

Pada akhir acara kunjungan industri tersebut, Burhanuddin selaku wakil kepala kehumasan SMKN 5 Bojonegoro mengucapkan terima kasih kepada Pertamina EP Asset 4 Cepu Field atas kesediannya memberikan bimbingan dan memfasilitasi kunjungan industri yang sangat bermanfaat bagi seluruh siswa SMKN 5 Bojonegoro. ●PEP CEPU FIELD

## Perjanjian Keagenan PTK-PT Donggi Senoro LNG

**JAKARTA** - Hubungan kerja sama antara PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) dengan PT Donggi Senoro LNG telah berlangsung sejak Februari 2015 lalu di Makassar. Pertemuan terakhir antara dua perusahaan pada 7 Desember 2015, menyepakati untuk mengadakan perubahan terhadap perjanjian terdahulu di seputar aspek komersial dan jasa keagenan.

Kali ini, bertempat di Gedung Sentral Senayan 2, lantai 13 dilaksanakan penandatanganan Amendemen Perjanjian Keagenan antara PT Pertamina Trans Kontinental dengan PT Donggi Senoro LNG. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PTK Subagio Hari Moeljanto dengan Commercial Director PT Donggi Senoro LNG Patumpu P Simamora, disaksikan oleh Direktur Keuangan dan SDM Sjahril Rachmad Atas,



Direktur Utama PTK Subagio Hari Moeljanto dan Commercial Director PT Donggi Senoro LNG Patumpu P Simamora menandatangani perjanjian keagenan.

Corporate Secretary Nurkasa Siregar, Manager Marine Service Firman Syawaldi, Manager PR & Administration Komaruddin serta perwakilan Fungsi Legal PTK.

Dalam sambutannya Direktur Utama PTK Subagio, menyampaikan ucapan terima kasih kepada PT

Donggi Senoro LNG atas kepercayaannya kepada PTK untuk melaksanakan pekerjaan keagenan dan turunannya di proyek PT Donggi Senoro LNG. Subagio juga menyampaikan PTK akan melaksanakan bisnis/kegiatan keagenan ini dengan penuh rasa tanggung jawab.

Saran serta kritik dari PT Donggi Senoro LNG selama bisnis ini berjalan semoga akan menjadi sarana dalam pelayanan prima kepada pelanggan.

“Semoga kerja sama ini terus dapat terjalin dengan baik dan saling menguntungkan,” harapnya. ●PTK

## PEP Asset 2 Terima Penghargaan CSR Award dari Pemkab Muara Enim

**MUARA ENIM** – Asset 2 Pertamina EP kembali meraih penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam bidang pemberdayaan masyarakat di wilayah Kabupaten Muara Enim. Kali ini Asset 2 Pertamina EP meraih Terbaik ke II untuk penghargaan CSR Award di Kabupaten Muara Enim, setelah PT Bukit Asam yang menerima penghargaan Terbaik I dan Medco Energi Lematang yang meraih Terbaik III. Penghargaan yang diberikan oleh Bupati Muara Enim ini diterima langsung oleh General Manager Asset 2, Ekariza saat menghadiri acara penganugerahan CSR Award ini di Ballroom Hotel Grand Zuri Muara Enim.

Dalam sambutannya Bupati Muara Enim, Muzakir Sai Sohar menyampaikan apresiasi kepada

perusahaan yang telah mengimplementasikan program CSR di wilayah Muara Enim. “Muara Enim adalah kabupaten yang kaya akan sumber daya alam mulai dari tambang batubara, migas maupun bidang pertanian dan perkebunan, semua perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya di wilayah Muara Enim harus mencontoh apa yang sudah dilaksanakan oleh PT. Bukit Asam, Pertamina EP, dan Medco Energi dalam hal pemberdayaan Masyarakat,” ujar Muzakir.

Hal ini diamini oleh General Manager Pertamina EP Asset 2 yang juga menyampaikan terima kasihnya kepada Pemerintah Kabupaten Muara Enim atas apresiasi terhadap program CSR yang telah dilaksanakan perusahaan di



GM PEP Asset 2 Ekariza menerima penghargaan CSR Award yang diserahkan oleh Bupati Muara Enim Muzakir Sai Sohar.

wilayah Muara Enim.

“Asset 2 Pertamina EP berkomitmen untuk mendukung program pengembangan masyarakat di wilayah Kabupaten Muara Enim, dan kami siap bersinergi dengan pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim,” tutur Ekariza.

Dalam acara penganugerahan ini turut hadir Kepala SKK Migas Sumbagsel, Kapolres Muara Enim, Ketua Pengadilan Negeri Muara Enim, Kepala Kejaksaan Muara Enim, Dandim Muara Enim, dan SKPD Kabupaten Muara Enim. ●banavinto



## AKSI PTKAM

## Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss DIMITIGASI – Perilaku Menyimpang DIBASMI – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi



# PTKAM: Proses, Hasil, Achievement Dan What Next?!

Tim Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM) merupakan Tim *Breakthrough Project* yang dibentuk oleh Direktur utama berdasarkan Surat Perintah No.Prin-010/C00000/2015-SO. Tim PTKAM ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan diskrepansi dalam kegiatan serah terima minyak yang secara signifikan mempengaruhi kinerja Perusahaan. Pelaksanaan pendistribusian minyak mentah dan produk BBM yang selama ini dilakukan dengan menggunakan berbagai moda transportasi di antaranya kapal laut, pipa, truk tangki, dan kereta api masih memiliki area *of improvement* yang luas.

"Masa lalu sebagai kenangan, hari esok sebagai harapan", adalah catatan yang membuat artikel ini disusun. Selama berjalannya kegiatan di 2015 lalu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan PTKAM sebagai bahan pembelajaran dan bagaimana kinerja menyongsong tahun 2016 ini. Menyitir kembali diktum (S.Print) No.010/2005, perlu dilakukan perbaikan dan pembaruan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan serah terima minyak yang mengintegrasikan seluruh fungsi di perusahaan.

Beberapa hal yang menjadi perhatian sebagai potret kinerja Tim PTKAM antara lain:

**1. Penyusunan langkah penyelesaian masalah dalam menekan diskrepansi dengan biaya yang minimal.** Tim bekerja dengan biaya investasi/pengadaan yang minim. Fokus terhadap sisi *awareness* seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan serah terima minyak. Seluruh rencana kegiatan perbaikan ini disusun dalam empat tahap penyelesaian yang disusun berdasarkan *root cause* yang terjadi di lapangan. Dengan mengetahui dan mempelajari akar masalah dari aktivitas serah terima di terminal dan kapal, didapatkan solusi awal (tahap pertama). Pada tahap ini juga disusun suatu surat perintah yang lebih operasional dari *Champion* PTKAM bagi seluruh unit operasi.

Tahap kedua adalah melaksanakan *performance test & readiness*. Dengan menguji kesiapan dan kemampuan serta kinerja para fungsi yang terkait dalam proses serah terima minyak.

Tahap ketiga sebagai *corrective action* berupa pembenahan menyeluruh terhadap kondisi di lapangan yang selama ini dianggap lumrah di terminal muat dan bongkar menjadi disesuaikan kembali terhadap standar yang berlaku.

Tahap keempat adalah pengendalian dan konsistensi terhadap seluruh perbaikan tahap - tahap sebelumnya. Nah, kalau kita bicara pengendalian sudah jelas tidak akan bisa dilaksanakan secara temporer ala BTP. Keseluruhan tahapan tersebut disusun sebagai upaya meningkatkan *awareness* bagi para Pekerja.

**2. Integrasi kolaborasi berbagai fungsi yang berbasis "debirokratisasi".** Dalam menjalankan peran dan kegiatan operasionalnya, PTKAM menyusun suatu mekanisme komunikasi yang memungkinkan seluruh fungsi yang terkait dalam kegiatan serah terima minyak dapat langsung berkoordinasi. Penyelesaian masalah segera dilaksanakan atas dasar adanya pemberitaan melalui group komunikasi dan hasil tatap muka langsung.



Implementasi penggunaan *tools* ini dalam mencari jalan keluar agar tidak "saling *ngotot*" atau "saling menyalahkan" dalam menyikapi terjadinya *losses* minyak atau *losses* waktu di *loading port* atau di *discharging port* yang banyak terjadi di lapangan. Hal ini merupakan implementasi dari asas debirokratisasi, dimana penyelesaian masalah masalah operasional yang terjadi di lapangan diselesaikan tanpa harus melihat adanya instruksi hierarki yang biasanya memakan waktu lama. Sepanjang hal tersebut dapat diselesaikan melalui aturan/STK yang berlaku, maka penyelesaian masalah sesegera mungkin adalah hal yang perlu.

**3. Peningkatan efektifitas operasi dan monitoring kegiatan serah minyak.** Implementasi peningkatan efektifitas operasi dan kegiatan serah terima minyak dilakukan sebagai keluaran dari perencanaan dan hasil komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satu implementasi perbaikan yang penting adalah implementasi penambahan jumlah titik segel yang ada diseluruh moda/alat angkut. Dengan penambahan jumlah segel ini, segala potensi pengeluaran kargo dari tempat tempat yang tidak semestinya dapat dimitigasi.

Selain segel, pelaksanaan *witness* yang lebih intensif pada tahun ini dapat menaikkan tingkat kepercayaan yang sekaligus menambah keterbukaan dalam proses serah terima minyak. *Witness* yang saat ini sering dilakukan, baik oleh pihak pelabuhan bongkar ke pelabuhan muat dan kapal ataupun sebaliknya, juga menunjukkan adanya itikad baik terciptanya keterbukaan agar pihak-pihak terkait dapat memperoleh gambaran secara jelas dari proses yang terjadi di pihak yang di *witness*. Kecurigaan dapat diminimasi dan diskrepansi dapat dimitigasi.

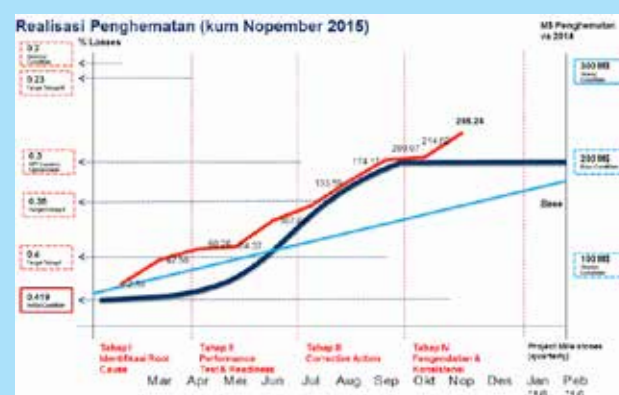


Sementara dari proses *monitoring* berdasarkan memorandum Direktur No 118/00000/2015-SO perihal Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak, menyatakan jaminan dalam memastikan optimalisasi sistem informasi *enterprise resource planning* (ERP) dalam menampung seluruh data transaksi serah terima minyak. Terkait dengan hal ini, maka disusunlah suatu mekanisme *monitoring* yang terintegrasi dari lokasi terminal hingga ke manajemen puncak.

Sistem yang terhubung dalam ERP menjadi *mandatory system* telah dilegalisasi pada tanggal 2 Oktober 2015. Sistem tersebut mencatat *Ship Figure After Loading* (SFAL) dan *Ship Figure Before Discharge* (SFBD) yang melengkapi data serah terima minyak, dalam rangka mendapatkan *insight* mengenai informasi diskrepansi di semua titik serah terima minyak.

## 4. Pencapaian value creation dalam pencatatan diskrepansi serah terima minyak.

Keseluruhan fase kerja tersebut berbuah pada diperolehnya kinerja dan penurunan diskrepansi serah terima minyak melebihi dari target yang ditetapkan. Persentase penurunan diskrepansi, konsistensi menjaga kinerja serah terima bahkan pada saat-saat kritis seperti saat lebaran. Dan yang paling penting, pencapaian *value creation* dalam pencatatan diskrepansi serah terima minyak.



Sesuai dengan tahapan yang ada, pencapaian kinerja PTKAM yang dibuktikan dalam potret kinerja tercermin secara *linear* dalam gambar di atas. Hal inilah yang membuat para Tim makin semangat bekerja dalam menurunkan *losses*.

**5. Menjadi kegiatan efisiensi andalan dalam program 5 arahan strategi Perusahaan.** Pencapaian ini juga dinilai oleh jajaran manajemen dengan diraihnya *Pertamina Awards* 2015 untuk kategori Efisiensi Di Segala Lini. Penghargaan ini merupakan keberhasilan bersama seluruh fungsi terkait dari Direktorat Pemasaran, Pengolahan, Hulu, Rantai Pasok, dan Fungsi Pendukung lain. Dukungan seluruh pekerja darat, awak kapal, *surveyor* merupakan insan-insan yang mampu membuat hal ini terjadi. PTKAM sebagai suatu BTP terpilih menjadi kegiatan efisiensi andalan dalam program 5 Arahan Strategis Perusahaan.



Pencapaian ini jangan sampai membuat kita terlena. Penerapan seluruh strategi yang telah dilakukan terbukti berdampak signifikan dalam menurunkan diskrepansi serah terima minyak. Sebagaimana halnya militer, ketika memasuki medan perang, tentu PTKAM juga menyiapkan strategi yang efektif dalam menyiasati pembenahan tata kelola arus minyak di Pertamina di tahun berikutnya. Semua strategi yang implementatif dengan pencapaian yang realistis efektif dalam menyelesaikan semua permasalahan serah terima minyak ini.

VP Quality System & Knowledge Management selaku Project Coordinator PTKAM telah menggarisbawahi bahwa di tahun 2016 adalah tahapan lanjutan sehingga perlu ditelaah adanya organisasi permanen untuk menangani proses serah terima minyak (*corporate oil movement*). Dengan adanya organisasi permanen tersebut diharapkan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan serah terima minyak dapat berjalan dengan lebih baik.

Jadi, di tahun 2016 Tim PTKAM yang tadinya berupa BTP, diharapkan menjadi sebuah fungsi

resmi yang bertugas sungguh-sungguh untuk membenahi dan menjaga konsistensi proses sehingga tidak terjadi *losses* yang melebihi batas toleransi secara berulang-ulang tanpa diketahui akar permasalahannya.

Di tahun 2016 yang telah kita masuki, hendaknya tugas berat untuk selalu membendung "nafsu membiarkan *losses* terjadi di fungsi" benar-benar ditangani oleh sebuah fungsi yang terstruktur, terencana, terukur dan bertanggung jawab sesuai fungsi dan tanggung jawabnya di dalam organisasi. •PTKAM



Bagi Pekerja yang memiliki Pengetahuan, Pengalaman & Informasi terkait dengan tata kelola dan serah terima minyak, dapat menyerahkannya dalam bentuk tulisan maksimal 2 lembar halaman A4 melalui email [ptkam@pertamina.com](mailto:ptkam@pertamina.com) yang akan dimuat di kolom ini.



# Fungsi R&D Kembangkan Pelumas Anti-Karat Serba Guna

**JAKARTA** – Research and Development (R&D) Pertamina mengembangkan *Penetrating Oil Spray*, sebuah produk pelumas anti karat serba guna dengan nama SPM-2. SPM-2 merupakan produk yang dipamerkan selama ajang *Refining Day 2015* pada Selasa – Rabu, 15 - 16 Desember 2015 di Kantor Pusat Pertamina sebagai salah satu pencapaian tim R & D Pertamina. Produk ini sendiri dikembangkan sejak 2 tahun yang lalu oleh tim R & D dan sempat ditampilkan di pameran *Refining Day* Pertamina tahun 2014.

Menurut salah satu tim SPM-2 dari R & D Pertamina, Ari Fajaryanto, SPM-2 adalah produk semacam WD-40 yang lebih serba guna untuk membersihkan minyak, oli bekas, dan karat yang menempel pada logam seperti mur, baut, gembok,

dan lain sebagainya. Hal ini mengingat, jika logam seperti mur dan baut sudah berkarat dan dipaksakan maka akan mudah patah maka dengan *Penetrating Oil Spray*, hal seperti itu dapat dicegah. Selain itu, karena SPM-2 mengandung lubricants, SPM-2 juga dapat digunakan sebagai pelumas rantai kendaraan sehingga memperlambat proses aus dan pengkaratan yang terjadi pada rantai kendaraan. “Kalau ini kan produk *multi-purpose* ya, kalau oli rantai kan hanya untuk rantai saja,” ucap Ari menjelaskan.

Meskipun baru tahap *trial* dan pengenalan, SPM-2 sendiri telah diuji coba pada kilang RU VI Balongan. Dibandingkan dengan performa WD-40, menurut Ari, SPM-2 mampu memberikan hasil performa yang lebih memuaskan. Ia sendiri

menjelaskan rencananya, SPM-2 akan menggantikan WD-40 yang digunakan di kilang-kilang Pertamina sehingga memberikan efisiensi karena penggunaan *Penetrating Oil Spray* produksi sendiri tentu dapat lebih menghemat biaya.

Ia juga mengatakan nantinya R&D akan bekerja sama dengan fungsi Petrochemical Trading Direktorat Pemasaran Pertamina untuk memproduksi SPM-2 di *Formulating Plant* Tanjung Priok.

Selain hal di atas, kelebihan *Penetrating Oil Spray* dalam kaleng 400 ml ini adalah sebagai *demoisturizer*. Yakni, sebagai pelindung dan penghilang kelembaban sehingga sesuai untuk melindungi perangkat listrik logam dari kelembaban yang menyebabkan korsleting. Di sisi lain, *propellant* atau gas dorong yang digunakan



FOTO: PRIMO

untuk SPM-2 juga memiliki tingkat *flammable* yang rendah karena menggunakan *carbon dioxide* (CO2), berbeda dibanding dengan produk-produk lain yang menggunakan LPG *propellant* berbasis hidrokarbon. Produk ini cenderung lebih aman.

“Kalau ini gas pendorongnya kita pakai *carbon dioxide*, itu lebih aman, ti-

dak terlalu *flammable* dibandingnya yang *propellant* LPG,” ucap Ari.

Dengan formula zat aktif khusus yang telah dipatenkan, produk ini diharapkan akan di-*launching* tahun 2016 ke masyarakat, sehingga harapannya dapat membantu permasalahan karatan pada berbagai logam seperti engsel pintu, mur baut, rantai

kendaraan, dan logam-logam lainnya.

Selain itu, pelumas serba guna ini juga dapat digunakan sebagai *anti-corrosion agent* dalam mencegah korosi dan oksidasi pada permukaan logam serta pelumas komponen bergerak seperti gear, gunting, dan alat-alat kebutuhan sehari-hari masyarakat kelak. ●Starfy



FOTO: RU III

## HSE RU III Gandeng BLH Kota Palembang Adakan Uji Emisi

**PLAJU** – Fungsi HSE RU III bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Palembang menggelar uji emisi bagi kendaraan perusahaan dan umum. Kegiatan tersebut berlangsung selama dua hari di Gedung Aneka Ria Plaju, Senin – Selasa (7-8/12).

HSE Manager, Yan Syukhrial mengatakan, kegiatan uji emisi diadakan sebagai salah satu bentuk kepedulian RU III terhadap lingkungan terutama berhubungan de-

ngan meningkatnya kadar monoksida (CO) yang sangat berbahaya di udara bebas saat ini, dimana salah satu sumbernya berasal dari pembuangan kendaraan bermotor.

Yan melanjutkan, emisi gas yang dihasilkan oleh pembakaran kendaraan bermotor pada umumnya berdampak negatif terhadap lingkungan. “Oleh sebab itu perlu diambil beberapa langkah untuk dapat mengendalikan gas buang

yang dihasilkan tersebut. Salah satu caranya melalui pemeriksaan atau uji emisi berkala untuk mengetahui kandungan gas buang kendaraan yang berpotensi mencemari lingkungan,” ujar Yan.

Dari uji emisi yang dilakukan selama dua hari tersebut, telah diuji sebanyak 147 kendaraan termasuk kendaraan berat dan kendaraan pihak ketiga yang ada di RU III. ●RU III

HRCORNER

## KALENDER HARI LIBUR NASIONAL DAN CUTI BERSAMA TAHUN 2016

JANUARI	FEBRUARI	MARET
<b>1 Jumat</b> Tahun Baru 2016 Masehi	<b>8 Senin</b> Tahun Baru Imlek 2567 Kongzili	<b>9 Rabu</b> Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1938  <b>25 Jumat</b> Wafat Isa Almasih
APRIL	MEI	JUNI
	<b>1 Minggu</b> Hari Buruh Internasional  <b>5 Kamis</b> Kenaikan Yesus Kristus  <b>6 Jumat</b> Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW  <b>22 Minggu</b> Hari Raya Waisak 2560	
JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
<b>4-5 Senin dan Selasa</b> Hari Raya Idul Fitri 1437 H  <b>6-7 Rabu dan Kamis</b> Hari Raya Idul Fitri 1437 H  <b>8 Jumat</b> Hari Raya Idul Fitri 1437 H	<b>17 Rabu</b> Hari Kemerdekaan RI	<b>12 Senin</b> Hari Raya Idul Adha 1437 H
OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
<b>2 Minggu</b> Tahun Baru Islam 1438 H		<b>12 Senin</b> Maulid Nabi Muhammad SAW  <b>25 Minggu</b> Hari Raya Natal  <b>26 Senin</b> Hari Raya Natal

- Hari Libur Nasional tidak diperhitungkan/dikurangkan dari hak hari cuti tahunan, bagi Pekerja termasuk Pekerja regu bergeser yang tetap bekerja pada hari libur Nasional diberlakukan ketentuan bekerja melebihi jam kerja normal pada hari libur resmi.
- Cuti bersama bukan merupakan hari libur Nasional sehingga diperhitungkan/dikurangkan dari hak hari cuti tahunan.

— Hari Libur Nasional
 — Cuti Bersama

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:  
 Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau  
 Email ke servicedesk.hr@pertamina.com



## Lampaui Diri Wujudkan Kemandirian Energi



Perjalanan 2015 mendekati garis penghujung, dilalui dengan karya nyata sepanjang asa. Menghadapi tantangan dunia energi yang semakin tinggi, kami dapat terus meningkatkan produksi, melakukan investasi, mengembangkan beragam inovasi, dan meresmikan proyek-proyek terintegrasi. Bersama dengan masyarakat, tanggung jawab sosial dan lingkungan terus digiatkan hingga berbuah apresiasi PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Esok, tantangan baru menanti dan kami siap berlari. Dengan kerja keras, cerdas dan ikhlas, bersama kita berikan karya terbaik bagi ibu pertiwi untuk mewujudkan kemandirian energi.



Selamat tahun baru 2016, wujudkan kemandirian bagi negeri.



www.pertamina.com

## Manfaatkan Uap Buang PGE Area Kamojang Terang

**JAKARTA** – PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Kamojang merupakan lapangan uap panas bumi terbesar milik PGE. Uap panas bumi yang dihasilkan PGE Area Kamojang, itu digunakan untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) dengan total kapasitas terpasang saat ini sebesar 235 MW. Semua energi listrik yang diproduksi oleh pembangkit PLTP Kamojang ditampung Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola pengadaan energi listrik dalam negeri. PLN mendistribusikan seluruh kapasitas listrik produk PLTP Kamojang melalui jaringan listrik Jawa-Bali untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam rangka menjaga keandalan dan keberlanjutan (*sustainability*) pasokan uap panas bumi sebagai *feedstock* 5 unit PLTP (2 unit milik PGE dan 3 unit kepunyaan PLN) yang ada di Kamojang, para pekerja PGE Area Kamojang terus merawat dan mengawasi keandalan suplai uap dari 53 sumur produksi. Oleh karenanya para pekerja PGE Area Kamojang, harus setiap saat melakukan kegiatan operasional rutin baik pemantauan dan pengukuran sumur, pengambilan data sumur, manuver sumur maupun pekerjaan pemeliharaan jalur pipa di area Kamojang. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan tekanan dan temperatur sumur, juga untuk mengatur berapa jumlah sumur atau jumlah uap yang akan dialirkan ke *power plant*. Dari sisi itulah maka secara periodik perlu dilakukan pembuangan uap di sumur-sumur geothermal PGE Area Kamojang.

Berangkat dari keprihatinan karena ada uap yang terbuang dan mubazir maka para pekerja PGE Area Kamojang, melakukan terobosan untuk memanfaatkan uap buangan di sumur panas bumi tersebut menjadi energi listrik. Energi listrik yang dihasilkan, itu dapat dimanfaatkan sendiri sebagai pengganti listrik dari genset yang menggunakan BBM (bahan bakar minyak) untuk penerangan jalan, jalur pipa, dan sumur-sumur produksi yang jauh berada di tengah hutan.

"Selama ini kami menggunakan genset sebagai sumber listrik untuk penerangan ketika melaksanakan pekerjaan pemantauan sumur dan kegiatan operasional rutin lainnya. Hal ini dikarenakan belum adanya instalasi listrik yang dipasang di setiap sumur," ungkap Agus Sobur, Supervisor Production PGE Area Kamojang. Penggunaan genset yang digerakkan oleh BBM merupakan sesuatu yang *paradox* di daerah penghasil energi panas bumi dan ramah lingkungan. Selain itu, penggunaan genset juga membutuhkan *effort* dan dinilai tidak praktis karena memerlukan mobilisasi ke lokasi-lokasi sumur, baik yang berlokasi di kawasan hutan maupun area perbukitan. "Tidak hanya itu, dari sisi waktu juga tidak efisien apabila ada pekerjaan darurat di malam hari, pekerja harus menunggu sumber listrik dari genset siap digunakan. Belum lagi, potensi resiko kebakaran dan pencemaran lingkungan akibat penggunaan bahan bakar untuk genset menjadi hal serius dipertimbangkan dalam menciptakan inovasi ini," urai Agus menunjukkan motivasi awal yang mendorong lahirnya inovasi dimaksud.

Dalam penjelasannya, Agus menyampaikan pembuatan pembangkit listrik instan ramah lingkungan dilakukan dengan menerapkan teknologi *portable micro turbine* (PMT) yang memanfaatkan sumber energi dari uap buangan di sumur-sumur panas bumi. Untuk membuat PMT sebagai pembangkit listrik instan lingkungan, Agus dan kawan-kawan yang tergabung dalam Gugus Kendali Mutu (GKM) Kamojang memanfaatkan *turbocharger*, yaitu komponen yang lazim digunakan pada kendaraan bermotor sebagai komponen utama. "Kami memanfaatkan bagian *turbine* dari *turbocharger* tersebut untuk mengubah energi *enthalpy* dari *fluida* panas bumi menjadi energi kinetik," terang Agus.

Menurut Agus sebelum memutuskan penggunaan *turbine* dari *turbocharger* ini, tim terlebih dahulu melakukan beberapa kajian dan pengujian terutama dari segi materialnya.

Hasilnya menunjukkan bahwa material tersebut sanggup bekerja dalam kondisi temperatur tinggi, tahan korosi, dan tahan abrasi, sehingga dapat disimpulkan *turbine* tersebut cocok bila menggunakan uap panas bumi. Turbin dikopel dengan generator yang berfungsi untuk mengubah energi kinetik menjadi energi listrik. "Generator yang digunakan memiliki kapasitas 750 watt. Kapasitas tersebut sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan operasional di lapangan," imbuh Agus mewartakan rasa syukurnya.

Selanjutnya dilakukan fabrikasi yang kemudian diteruskan dengan uji performa untuk mendapatkan *output* daya. "Pada tahap fabrikasi ini kami mengalami sedikit kendala karena tim beberapa kali harus mengubah desain rangka dan mengganti generator listrik yang digunakan agar alat pembangkit listrik *portable* tersebut sesuai dengan yang diharapkan," kata Agus. Kemudian dilakukan pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui jumlah uap yang dibutuhkan sehingga menghasilkan listrik. "Kami mulai mengerjakan inovasi ini sejak Agustus 2014 dan selesai pada Juli 2015 dengan total biaya yang kami keluarkan sebesar Rp. 4.390.000," tambah Agus.

Lewat terobosan inovasi yang dilakukan GKM Kamojang, itu PGE Area Kamojang bisa mengurangi potensi keterlambatan proses *start up* PLTP sebesar Rp. 249.550.000 per jam, menghemat penggunaan bahan bakar untuk genset dan kendaraan sebesar Rp. 45.625.000 per tahun berikut biaya pembelian alat-alat sebesar Rp. 10.865.000. "Jika ditotal, untuk biaya penerangan sumur dan penunjang operasi lainnya saja PGE Area Kamojang berhasil melakukan efisiensi sebesar Rp. 306.040.000 per tahun," Agus merinci nilai penghematan dari langkah terobosan GKM Kamojang. Di samping itu, menurut Agus, manfaat lain dari inovasi ini adalah mengurangi pencemaran lingkungan karena emisi yang dihasilkan sangat kecil dibandingkan menggunakan genset tenaga BBM, lebih praktis, ringkas dan ringan, serta mudah dalam proses instalasinya.

Untuk saat ini pembangkit listrik ramah lingkungan tersebut baru bisa diimplementasikan di PGE Area Kamojang. Pasalnya, karena *fluida* yang dihasilkan dari Area Kamojang adalah *steam dominated* atau uap 1 fasa. Uap jenis ini bisa langsung digunakan pada alat tersebut. Sedangkan untuk Area Geothermal lain rata-rata uap yang dihasilkan adalah uap 2 fasa yang dalam *fluida*nya mengandung air. Karena kondisi sifat *fluida* di area panas bumi lain, berbeda maka pemanfaatannya memerlukan penambahan alat, yaitu *webre separator* yang lazim digunakan pada kegiatan *sampling* uap. Tujuannya, agar kandungan air yang ada dalam *fluida* dipisahkan terlebih dahulu. Kemudian, uap kering yang tinggal siap digunakan untuk memutar *turbine*. "Langkah selanjutnya, berbekal pengalaman ini kami akan terus membuat *improvement* dan karya-karya inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan terutama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangkitan di *power plant*," aku Agus penuh keyakinan. ●DITHULU



Proses pemasangan *portable micro turbine* di jalur pipa PGE Area Kamojang.

Foto: DITHULU

## HULU TRANSFORMATION CORNER





# KALEIDOSKOP BUDAYA 2015



## **Program Budaya dan Internalisasi Tata Nilai Perusahaan** **“Sustaining Values Untuk Mendukung 5 Prioritas Strategis Perusahaan”**

Roadmap pembentukan budaya korporat Pertamina berbasis tata nilai 6C, pada tahun 2015, memasuki tahapan *change mastery*. Pada tahapan ini diharapkan budaya Pertamina tercermin melalui praktek dan perilaku seluruh pekerja. Untuk dapat mencapai harapan tersebut, maka dibutuhkan internalisasi tata nilai perusahaan kepada pekerja.

Pada tahun 2015 program budaya menjadi salah satu *vehicle* pencapaian 5 Prioritas Strategis Perusahaan, sehingga program yang dilakukan berfokus pada pencapaian hal tersebut. Tahun ini internalisasi tata nilai dan program budaya dikemas dengan tajuk ‘6C Monthly Campaign’ dan ‘Leaders in Action’. Kedua hal tersebut dilakukan melalui berbagai media komunikasi dan beragam program yang dipercayai memberikan dampak kepada bisnis. Tujuannya tidak lain adalah untuk mendorong para pimpinan menjadi promotor penggerak perubahan budaya kerja menuju perusahaan berkelas dunia berdasarkan tata nilai 6C.

Pencapaian budaya perusahaan di tahun 2015 sangat baik, terlihat dengan pencapaian level *employee engagement* di kategori *superior*, yaitu mencapai *score* 84%, *score* ini berarti bahwa sudah mulai terbentuk *Role Modeling* yang akan mendorong terbentuknya pola pikir, kebiasaan dan perilaku efektif pekerja.

Inilah sekilas momen perjalanan tahun 2015, ringkasan cuplikan keseruan kegiatan dengan para pekerja, manajemen, dan penggiat budaya dalam menjalankan tata nilai, kinerja, *engagement* dan budaya perusahaan.



# KALEIDOSKOP 2015

## 1. KICK OFF TDAEL



## 1. PAMERAN 100 KARYA TERBAIK 6C



## 1. UP CLOSE & PERSONAL WITH PAK ARIEF BUDIMAN



JANUARI – MARET 2015

JULI – SEPTEMBER 2015

APRIL – JUNI 2015

## 2. UP CLOSE & PERSONAL WITH PAK DWI WAHYU DARYOTO



## 2. KICK OFF PROGRAM BUDAYA SEBAGAI VEHICLE PENCAPAIAN 5 PRIORITAS STRATEGIS PERUSAHAAN



## 5. UP CLOSE & PERSONAL WITH PAK TANRI ABENG





# KOP BUDAYA 2015

## 1. KICK OFF TDAEL



## 2. UP CLOSE & PERSONAL WITH IBU YENNI ANDAYANI



## 3. UP CLOSE & PERSONAL WITH PAK DWI SOETJIPTO



## 3. SPORT DAY



## 4. WORKSHOP TMIP



## OKTOBER - DESEMBER 2015

## 4. UP CLOSE & PERSONAL WITH PAK SYAMSU ALAM



## 5. APRESIASI PENGGERAK BUDAYA TERBAIK TAHUN 2015



## 6. UP CLOSE & PERSONAL WITH PAK SUDIRMAN SAID





# 10 KEGIATAN DI TAHUN 2015

## 1. PAMERAN 100 KARYA TERBAIK 6C

Pameran 100 karya terbaik 6C diadakan pada bulan Januari 2015. Pameran ini merupakan bentuk apresiasi tim Culture & Transformation kepada para pekerja Pertamina yang telah mengirimkan foto, poster, lagu, maupun video terkait tata nilai 6C. Selama tahun 2014, terkumpul 425 karya 6C. 100 karya terbaik dipertunjukkan dalam pameran. Acara ditutup dengan pengumuman dan pemberian apresiasi bagi para pemenang dari 100 karya terbaik bertemakan 6C.

## 2. KICK OFF PROGRAM BUDAYA SEBAGAI VEHICLE PENCAPAIAN 5 PRIORITAS STRATEGIS PERUSAHAAN

Untuk mencapai visi Pertamina, pada tahun 2015, ditetapkan 5 prioritas strategis. Pada awal tahun dilakukan *kick off* 4 infrastruktur pendukung pencapaian 5 Prioritas Strategis Perusahaan, yaitu BTP, KPI & MSRKP, CIP, dan Program Budaya. Pada kesempatan *kick off* ini, Manager Culture & Transformation memaparkan mengenai program budaya yang nantinya akan mendukung 5 prioritas strategis.

## 3. UP CLOSE & PERSONAL WITH DIRECTORS AND COMMISSARIES

Acara Up Close & Personal With Board of Director and Commisaries merupakan acara yang ditujukan pada pekerja Pertamina maupun Anak Perusahaan Pertamina area Jakarta. Acara ini dilakukan rutin sebulan sekali mulai bulan April.

Acara yang bertujuan untuk membangun kedekatan antara para pekerja dengan jajaran direksi dan komisaris Pertamina ini selalu ditunggu oleh pekerja karena mereka dapat bertanya langsung dan juga mendengarkan pengalaman hidup para jajaran direksi atau komisaris Pertamina.

## 4. KICK OFF TDAEL

Talent Development Acceleration – Entry Level (TDAEL) 2015 yang sering dikenal dengan Early Professional Development (EPD). Program ini diperuntukkan bagi para pegawai Pertamina yang memulai karirnya sejak 2013 maupun 2014. Acara ini dihadiri oleh 120 peserta dan tersambung dengan *video live* di setiap RU dan MOR. Pada acara *kick off* TDAEL ini, secara simbolik para peserta, *coach*, dan sponsor pun dipanggil maju ke depan untuk diberikan surat perintah dan *name tag* oleh Direktur SDM & Umum.

## 5. EVERYBODY IS MARKETER

Dalam rangka internalisasi tata nilai *Confident*, pada bulan Agustus – September 2015, Culture & Transformation bekerja sama dengan Corporate Secretary dan Direktorat Pemasaran menggelar sebuah acara yaitu Everybody is Marketer, yang merupakan ajang mempromosikan produk Pertamina. Produk-produk Pertamina itu ialah Peralite, Pertamax Plus, Pertamax, Pertamina DEX, Bright Gas, Vi-Gas, Fastron, Enduro, Mesran, dan Prima XP.

Audisi acara ini berlangsung dari 18-28 Agustus 2015 dan grand final acara ini diadakan pada 4 September 2015. Antusiasme pekerja sangat tinggi dalam *event* ini, terbukti dari 384 pekerja berpartisipasi sebagai peserta.

## 6. WORKSHOP TMIP (TALENT MANAGEMENT IMPLEMENTATION PROJECT)

Workshop TMIP adalah salah satu acara puncak dari acara nge-BATIK (nge-Bahas Tuntas Inisiatif Kita) TMIP di setiap fungsi. Acara ini bertujuan untuk *re-energizing* dan menyamakan pemahaman atas implementasi *talent management*. Penyampaian materi dilakukan secara *fun* dan *refreshing* yaitu melalui *games* yang mensimulasikan proses implementasi *Talent Management* di Pertamina.

## 7. GAMES ON HSSE

Dalam rangka internalisasi tata nilai *Commercial*, pada bulan Oktober 2015, Culture & Transformation bekerja sama dengan HSSE pada tanggal 19-22 Oktober menggelar sebuah acara yang bernama Games On HSSE (GO HSSE). Acara ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* pekerja terhadap keselamatan, kesehatan, serta lingkungan kerja.

Games On HSSE ini diikuti oleh 16 tim, dimana 1 tim terdiri dari 3 orang dari direktorat yang berbeda terdiri dari pekerja, mitra kerja, maupun internship area kantor pusat, dan juga anak perusahaan Pertamina area Jakarta.

## 8. SPORT DAY

Sport Day merupakan salah satu kegiatan *gathering* para pekerja Direktorat SDM & Umum area Jakarta yang bertajuk 'Aligning Team to Improve Performance'. Sport Day bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dan semangat para pekerja. Pada acara ini, terdapat 5 lomba olahraga, yaitu: estafet, *bulldozer*, *mini soccer*, *volley*, dan *dayung*. Acara ini diikuti ±400 pekerja yang telah dibagi kedalam beberapa tim.

## 9. LEADERS IN ACTION

*Leaders in Action* adalah program yang mewujudkan "Leaders as Change Sponsor" yaitu *role model* yang mempraktekkan, menjelaskan, dan memonitor implementasi tata nilai dan program budaya di lingkungan kerjanya. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong para pemimpin untuk berbicara tentang tata nilai di setiap kesempatan dan terlibat aktif di dalam penyusunan program budaya fungsi sebagai bentuk perwujudan tata nilai perusahaan.

## 10. APRESIASI PENGGERAK BUDAYA TERBAIK TAHUN 2015

Sebagai penutup perjalanan program budaya tahun 2015 diberikanlah penghargaan kepada para penggerak budaya terbaik. Penggerak Budaya ini terdiri dari komunitas Change Agent Budaya baik secara individu maupun tim dan VP/GM sebagai *leaders in action* terbaik.

Selama setahun, para penggerak budaya di seluruh Pertamina telah melakukan kegiatan yang menggerakkan, mendukung tata nilai 6C dan program budaya serentak dan khas yang berdampak pada bisnis.

Apresiasi diberikan dalam rangkaian *awarding session* di HUT Pertamina ke 58.

## WHAT'S NEXT?

Dalam mencapai visi Pertamina untuk menjadi *World Class Energy Company* dan mencapai *Asian Energy Champion 2025*, Tim Culture & Transformation mengkoordinasikan program "Kompas Budaya". Kompas Budaya merupakan suatu program budaya fungsi yang berdampak kepada bisnis, dikelola oleh fungsi dan didukung oleh *role model*nya.

Kompas Budaya bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kinerja bisnis / KPI di setiap fungsi, melekatkan aktivitas budaya, perilaku tata nilai di setiap fungsi, agar tercapai *high performance culture*. Semua tujuan itu nantinya akan berdampak pada pencapaian visi & misi serta peningkatan profit perusahaan.

Program ini dilaksanakan melalui "Leaders in Action", penguatan *Culture Change Agent*, survey-survey budaya (ToMS, Entropi, dan OPP) sebagai *pulse check*, 6C *Monthly Campaign*, VBPD, dan *Assessment 6C Online*.

Mari berperan serta aktif dalam Program "Kompas Budaya" untuk pencapaian aspirasi Pertamina 2025.